



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MIND*
MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB DI SMP
ISLAM AL HILAL BEKASI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

Nama : INTAN SARI

NPM : 2016510137

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1441 H/2020 M

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa di SMP Islam Al Hilal Bekasi**”. yang disusun oleh **Intan Sari**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2016510137**, Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 30 Januari 2019

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, sweeping loop followed by a smaller, more intricate flourish.

Yudi Kristanto, M.Pd.

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Sari

NPM : 2016510137

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas VIII Di SMP Islam Al Hilal Bekasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 13 Jumadil Akhir 1441 H
7 Februari 2020 M

Yang menyatakan,


Intan Sari

METERAI
TEMPEL
TGA 20
6E4DAHF271481518
6000
ENAM RIBU RUPIAH



LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

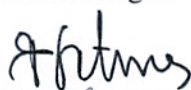
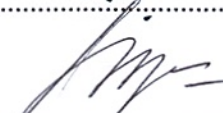


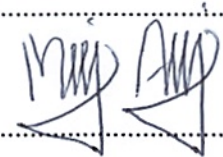
Skripsi yang berjudul : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di SMP Islam Al Hilal Bekasi**, disusun oleh : **Intan Sari**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2016510137**. Telah diujikan pada hari/tanggal : Jum'at, 7 Februari 2020, telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.</u> Ketua		19/2/2020
<u>Drs. Tajudin, M.A.</u> Sekretaris		17/2 - 2020
<u>Yudi Kristanto, M.Pd.</u> Dosen Pembimbing		20/2/2020
<u>Busahdiar, MA.</u> Anggota Penguji I		17/2/2020
<u>Mukti Ali, MA.</u> Anggota Penguji II		19/2/2020

FAKUKTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 7 Febuari 2020

Intan Sari

2016510137

Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di SMP Islam Al Hilal Bekasi

XIII+82 halaman+8 lampiran

ABSTRAK

Salah satu kendala yang dihadapi siswa dalam mengafal kosa kata dan memahami kata ganti bahasa Arab adalah belum digunakan model pembelajaran yang tepat. Terdapat banyak model yang dapat dipergunakan para pendidik agar para siswa mampu memiliki kemampuan mengafal kosa kata dan memahami kata ganti bahasa Arab sesuai dengan yang diharapkan . salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas VIII SMP Islam Al Hilal Bekasi Timur.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan metode eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*), dan menggunakan desain *post test only grup design*. Populasi terget penelitian adalah seluruh siswa SMP Islam Al Hilal Bekasi Timur yang berjumlah 283 siswa. Populasi terjangkau/kerangka sampel berjumlah 102 dari seluruh kelas 8 yang terdiri atas empat rombongan belajar. Sampel penelitian berjumlah 46 siswa dari dua rombongan belajar yaitu 8.3 dan 8.4 Teknik analisis data menggunakan tes sebagai instrumen utama. Teknik analisis data menggunakan *t-test*, yaitu membandingkan rerata dua kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} (2,182) > t_{tabel} (1,680)$, artinya H_0 ditolak dengan R^2 sebesar 0,75275. Jadi pengaruh model kooperatif tipe *Mind Mapping* sebesar 75,275%. Dengan demikian terdapat pengaruh model kooperatif tipe *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar bahasa Arab di SMP Islam Al Hilal Bekasi Timur.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2020.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis didalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. H. Syaiful Bakhri, S.H, M.H. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Rini Fatma Kartika, S.Ag, M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, M.A, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Yudi Kristanto, M.Pd. Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Agus Priatna, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al Hilal Bekasi Timur yang telah memberikan izin penelitian, serta memberikan kelancaran pada penulis selama penelitian.
6. Siswa-siswi SMP Islam Al Hilal Bekasi Tmur yang telah menjadi responden penelitian. Tanpa bantuan mereka mustahil skripsi dapat diselesaikan.
7. Seluruh dosen beserta dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas

Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.

8. Ayah dan ibuku (Allahu Yarhamhumaa) samoga Allah menempatkan mereka ditempat yang penuh nikmat, juga kepada saudara kandung yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dorongan moril dan dukungan materil sehingga memperlancar keberhasilan studi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat, Amin.

Jakarta, 13 Jumadil Akhir 1441 H
7 Februari 2020 M

Intan Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8

D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Hasil Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	10

BAB II LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar	11
b. Pengertian Hasil Belajar	14
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	15

2. Pengertian Bahasa Arab

a. Pengertian Bahasa Arab	19
b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	21

3. Pengertian Model Belajar Kooperatif Tipe Mind Mapping

a. Pengertian Model Pembelajaran	23
b. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	25
c. Pengertian Mind Mapping	29
d. Karakteristik Mind Mapping	30

e. Langkah-langkah Mind Mapping	31
f. Kegunaan Mind Mapping	32
g. Kelebihan dan Kekurangan <i>Mind Mapping</i>	38
B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Berfikir	42
D. Hipotesis Penelitian	43

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Metode Penelitian	46
D. Variabel Penelitian	47
E. Populasi dan Sampel Penelitian	48
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Instrumen Penelitian	50
H. Teknik Analisis data	54
I. Hipotesis Statistik	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	57
-------------------------	----

B. Pengujian Hipotesis	67
1. Uji Persyaratan Analisis	67
2. Pengujian Hipotesis	73
3. Interpretasi Data	75
4. Uji Signifikasi	75
5. Uji Determinasi	76
C. Pembahasan Hasil Penelitian	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	83
RIWAYAT HIDUP	97

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah Membuat Mind Mapping	36
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	45
Tabel 3.2 Desain Penelitian Post Test Only Grup Design	47
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Bahasa Arab	51
Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMP Islam Al Hilal	63
Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan SMP Islam Al Hilal.....	63
Tabel 4.3 Jumlah Siswa dan Siswi SMP Islam Al Hilal	65
Tabel 4.5 Pengujian Normalitas	68
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Homogenitas	69
Tabel 4.7 Distribusi Skor Kemampuan Bahasa Arab Kelas Eksperimen	70
Tabel 4.8 Distribusi Skor Kemampuan Bahasa Arab Kelas Kontrol.....	74
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan t_{hitung} Komparasi antara Kemampuan Bahasa Arab dengan Model Kooperatif tipe <i>Mind Mapping</i> (Y_1) dengan Kemampuan Bahasa Arab tanpa Model Kooperatif tipe <i>Mind Mapping</i> (Y_2)	72
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Uji Signifikasi.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Histogram Frekuensi Skor kemampuan Bahasa Arab Kelas 8 Kelas Eksperimen	71
Gambar 2. Histogram Frekuensi Skor kemampuan Bahasa Arab Kelas 8 Kelas Kontrol	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	83
Lampiran 2. Hasil Perhitungan Uji Coba Instrumen	87
Lampiran 3. Data Hasil Penelitian	90
Lampiran 4. Data Hasil Pengujian Persyaratan Analisis	93
Lampiran 5. Data Hasil Pengujian Hipotesis	96
Lampiran 6. Soal Sebelum Uji Coba Eksperimen (<i>Pre-Test</i>) Bahasa Arab	
Lampiran 7. Soal Sesudah Uji Coba Eksperimen (<i>Post-Test</i>) Bahasa Arab	
Lampiran 8. Foto-foto Selama Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai kecenderungan untuk bergaul dan membentuk masyarakat tempat mereka saling bertukar pikiran dan saling bertukar informasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan suatu alat yang tepat dan efektif yang disebut bahasa. Bahasa merupakan alat untuk menumpahkan isi hati, pikiran seseorang terhadap lawan bicaranya. Berbahasa merupakan media terpenting bagi manusia untuk melakukan interaksi dengan orang lain. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat melakukan pergaulannya dan tanpa bahasa tidak akan tercipta suatu masyarakat. Muhammad Ali Al Khuli menjelaskan sebagai berikut:

Sedemikian pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi, sehingga tiada kemanusiaan tanpa bahasa, tiada peradaban tanpa bahasa tulis. Ungkapan-ungkapan itu menunjukkan betapa pentingnya peranan bahasa, anak tumbuh dari organisme-biologis menjadi pribadi dalam kelompok. Pribadi itu berpikir, merasa, bersikap, berbuat, serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat di sekitarnya.¹

Banyak orang mempelajari bahasa, baik itu bahasa ibunya sendiri maupun bahasa di luar bahasa ibunya (bahasa asing). Dengan kata lain bahasa membantu mereka untuk mengemukakan pendapat, tujuan, harapan dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia pengajaran bahasa asing

¹ Muhammad Ali Al Khuli, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Lampung, Fakultas Syari'ah IAIN Raden Bandar Lampung, 2003), h. 1.

dilaksanakan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Disamping pendidikan formal, bahasa asing pun diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan nonformal yaitu tempat-tempat kursus. Salah satu bahasa asing yang diajarkan di Indonesia adalah Bahasa Arab.

Dalam mempelajari Bahasa Arab, berbicara merupakan bagian terpenting karena berbicara merupakan hakikat berbahasa. Hal itu tidaklah mudah bagi siswa yang baru mempelajari bahasa asing khususnya Bahasa Arab. Keterampilan berbicara siswa pada umumnya kurang memuaskan, siswa sering mengalami kesulitan ketika akan mengungkapkan perasaan dan pikirannya kepada orang lain. Banyak hal yang menyebabkan mengapa keterampilan berbicara siswa kurang memuaskan di antaranya kurangnya siswa dalam menguasai kosa kata dan mengubah kata ganti dalam bahasa arab. Jika persoalan ini dianalisis, sebagian besar masalahnya terletak pada proses belajar mengajar yang masih banyak menunjukkan kekurangan dalam berbagai aspek. Diantaranya adalah aspek sikap, minat, motivasi siswa, sumber belajar, kurikulum, serta aspek model pengajaran guru yang kurang cocok dengan tujuan pengajaran.

Pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran yang dapat diterapkan didalam kelas dengan berbagai macam model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa, agar mendapatkan hasil yang terbaik dalam pembelajaran tidak hanya guru yang aktif dalam kegiatan belajar akan tetapi siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar dengan berbagai macam model pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru, akan

tetapi sebagaimana ditemukan di lapangan, pembelajaran bahasa Arab masih jauh dari harapan, Pembelajaran bahasa Arab masih banyak menggunakan pembelajaran yang hanya terpusat pada guru semata. Pembelajaran ini masih sering diterapkan oleh guru dengan alasan pembelajaran ini adalah paling praktis dan tidak menyita waktu yang banyak, namun menyebabkan sedikit tuntutan aktivitas belajar dari siswa sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal dan hasil belajar pun tidak memuaskan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rima Putri, “Proses belajar mengajar yang dilakukan dengan satu arah, dimana guru lebih aktif dalam mengajar dari pada peserta didiknya. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan yang guru sampaikan, pembelajaran ini dianggap kurang mengeksplorasi wawasan dan pengetahuan siswa”².

Pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran yang sangat penting terutama pada sekolah-sekolah yang berlandaskan Islam, karena pedoman hidup umat Islam adalah Alquran dan Hadits yang mana Alquran dan Hadits diturunkan oleh Allah Ta’ala melalui malaikat Jibril kepada Rosul-Nya dengan menggunakan bahasa Arab. Maka seyogyanya siswa yang belajar di sekolah islam menganggap bahwa pelajaran bahasa Arab sangat penting karena mereka akan mempelajari pedoman hidup agama mereka, akan tetapi yang ditemukan di lapangan, Pembelajaran bahasa Arab dianggap kurang penting oleh para siswa dikarenakan pelajaran bahasa Arab bukan merupakan salah satu pelajaran yang diikuti sertakan dalam

² Rima Putri, “<http://rima-putri13.blogspot.com/2015/11/pembelajaran-berpusat-pada-siswa.html>”, (Rima’s Putri Blog, 15 november 2015), h. 1.

pelajaran UAN, sehingga siswa tidak tertarik untuk mempelajari bahasa Arab dan pada akhirnya hasil belajar siswa pun tidak memuaskan. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurul Huda, “Pelajaran Bahasa Arab bukan salah satu bahasa yang dijadikan mata pelajaran yang di UAN-kan, sehingga pelajaran bahasa Arab menjadi sesuatu yang kurang penting untuk dipelajari”³.

Seyogyanya siswa yang belajar di sekolah Islam memiliki kesadaran penuh bahwasanya mempelajari bahasa Arab adalah suatu kewajiban bagi setiap orang muslim, dan hendaknya siswa memiliki rasa keingintahuan terhadap fungsi pembelajaran bahasa Arab sehingga mereka menikmati buah hasil dari manfaat mempelajari bahasa Arab, akan tetapi ditemukan di lapangan siswa cenderung tidak memiliki rasa keingintahuan terhadap fungsi pembelajaran bahasa Arab sehingga menghasilkan kemampuan yang rendah dalam berfikir terhadap pelajaran bahasa Arab. Dengan kemampuan siswa yang rendah, maka siswa akan merasa sulit dalam mempelajari bahasa Arab karena pelajaran bahasa Arab memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dan akhirnya mengakibatkan hasil belajar siswa tidak memuaskan. Seperti yang dikemukakan oleh Rohmalina Wahab, “Kecerdasan atau kemampuan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa”⁴.

Sebagaimana kita ketahui, bahasa Arab adalah bahasa yang

³ Nurul Huda, *Mudah Belajar Bahasa Arab*, (Jakarta: Amzah, 2012), Cet.II, h. 5.

⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015), Cet I,

digunakan dalam Alquran dan Hadits, dan juga digunakan ketika kita beribadah kepada Allah Ta'ala seperti sholat. Maka seharusnya seorang siswa yang belajar di sekolah islam menyukai pelajaran bahasa Arab dan terus mempelajari serta memahaminya agar dapat menguasai bahasa tersebut dengan baik, akan tetapi yang ditemukan di lapangan siswa menunjukkan sikap kurang suka terhadap pelajaran bahasa Arab karena mereka menganggap bahasa Arab adalah bahasa asing yang sulit dipahami, sehingga hal tersebut mempengaruhi produktivitas mereka dalam pelajaran ini. Seperti yang dikemukakan oleh Rohmalina Wahab, "Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada perform guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya"⁵.

Model pembelajaran adalah hal penting yang wajib diperhatikan oleh seorang guru untuk mewujudkan atmosfer kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas agar efektif dan efisien, dan bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki perhatian khusus di dalam hal ini, sehingga seorang guru dituntut untuk mampu menguasai berbagai macam model pembelajaran agar para siswa dapat memahami pelajaran bahasa arab dengan baik, akan tetapi yang ditemukan di lapangan kemampuan guru sangat kurang dalam memilih model pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran Bahasa Arab yang sering dijumpai di lapangan hanya sebatas guru bertanya tentang materi yang diajarkan kepada beberapa siswa secara bergiliran dan

⁵ *Ibid.*, h. 28.

siswa lain mendengarkan, tentunya hal tersebut membuat siswa merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan. Selain itu, jumlah siswa yang terlalu banyak dalam setiap rombongan belajar juga menyulitkan guru dalam menciptakan situasi belajar yang efektif dan efisien. Seperti yang dikemukakan oleh Imas Kurniasih dan Berlin Sani, “Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan cara atau metode dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Keberhasilan guru menyampaikan materi kepada peserta didiknya sangat tergantung pada metode yang digunakan. Minimnya metode yang digunakan membawa akibat terhadap pesan yang diberikan oleh guru”⁶.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran yaitu dengan mengguna model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*. Model pembelajaran ini lebih berorientasi pada aktivitas siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membantu siswa dalam belajar. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran aktif yang disajikan dengan model permainan dengan sebuah peta konsep yang berisi materi-materi yang akan dipelajari dengan tujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton dan menjenuhkan. Dalam pembelajaran ini, siswa dituntut untuk aktif, sehingga diharapkan dapat memahami kosa kata Bahasa Arab.

⁶ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2015), Cet.III, h. 3.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa di SMP Islam Al Hilal sebagian siswa masih belum mengerti penggunaan kata ganti serta sulit memahami perubahan kata dalam bahasa Arab, terlihat bahwa saat diajak berdiskusi atau menjelaskan kata ganti atau perubahan kata dalam bahasa Arab hanya sebagian kecil saja yang bisa. Hal ini diperkuat oleh data nilai bahasa Arab dan hasil diskusi dengan guru bahasa Arab di SMP tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian judul: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa di SMP Islam Al Hilal Bekasi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Arab hanya terpusat pada guru dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Pembelajaran bahasa Arab dianggap kurang penting karena tidak termasuk pelajaran yang diikuti sertakan dalam UAN.
3. Kemampuan berpikir siswa yang rendah.
4. Siswa kurang menyukai pelajaran bahasa Arab.
5. Guru kurang tepat dalam menggunakan model pembelajaran.
6. Penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya maka peneliti hanya membatasi masalah kepada “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Di SMP Islam Al Hilal Bekasi Timur”.

1. pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*.
2. Hasil belajar bahasa arab siswa SMP Islam Al Hilal Bekasi Timur
3. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* terhadap hasil belajar bahasa arab.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* di SMP Islam Al Hilal Bekasi Timur?
2. Bagaimana Hasil belajar bahasa arab siswa SMP Islam Al Hilal Bekasi Timur?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe *Mind Mapping* terhadap hasil belajar bahasa arab siswa Di SMP Islam Al Hilal Bekasi Timur?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* di SMP Islam Al Hilal Bekasi Timur
2. Untuk mengetahui Hasil belajar bahasa arab Siswa SMP Islam Al Hilal Bekasi Timur
3. Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar bahasa Arab Siswa Di SMP Islam Al Hilal Bekasi Timur.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai guna atau manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu, sebagai berikut:

1. Secara teoritis, yaitu untuk menambah wawasan bagi penulis sendiri, referensi bagi mahasiswa FAI sebagai kontribusi kepada Universitas Muhammdiyah Jakarta dan bagi pembaca secara langsung tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*.
2. Secara praktis, yaitu untuk memberikan kontribusi pemikiran khususnya bagi para guru Bahasa Arab dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan

Menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Kegunaan hasil Penelitian, dan Sistematika Penulisan

BAB II. Landasan Teoritis, Kerangka Berpikir dan Hipotesis

Menjelaskan tentang Landasan Teoritis, Hasil Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian

BAB III. Metodologi Penelitian

Menjelaskan tentang Tujuan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data dan Hipotesis Statistik.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menjelaskan tentang Deskripsi Data, Pengujian Hipotesis, Interpretasi Data, Uji Signifikansi dan Uji Determinasi.

BAB V. Penutup menjelaskan tentang Kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Hasil Belajar Bahasa Arab

a. Pengertian Belajar

Berikut ini akan dijelaskan tentang pengertian belajar menurut para ahli. Nana Sudjana mengemukakan bahwa, “Belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil dari praktek atau latihan.”¹ Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Schunk yang dikutip oleh Nyoman Parwati dan kawan-kawan, “Belajar merupakan suatu aktivitas yang mengakibatkan pemerolehan dan pemodifikasian pengetahuan, keterampilan, strategi, keyakinan, perbuatan, dan tingkah laku”.²

Sedangkan menurut Andang dan kawan-kawan, “Suatu belajar yang dilakukan dapat menjadikan individu belajar memiliki wawasan dan pengalaman baru sehingga dengannya ia dapat terbentuk sebagai

¹ Nana Sudjana, *Teori-teori Belajar Untuk Pengajar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000), h. 5.

² Nyoman Parwati, Pasek Suryana dan Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 5.

individu yang mampu merubah prilakunya. Hal tersebut sejalan dengan makna belajar yang dikemukakan oleh Cronbach sebagai perubahan prilaku akibat hasil dari pengalaman ”.³ Dengan demikian, suatu kegiatan belajar sangat dibutuhkan oleh setiap orang agar memiliki pengalaman yang bisa membentuk dirinya sebagai insan berkemampuan, baik pada pola pikirnya, sikap dan mentalnya, maupun prilakunya.

Dari uraian diatas kata kunci dari definisi belajar adalah perubahan tingkah laku. Perubahan yang disadari dan timbul akibat praktek, pengalaman, latihan bukan secara kebetulan. Teori belajar pada dasarnya mencari jawaban atau mengkaji pertanyaan mengapa perubahan-perubahan itu terjadi, bukan mengkaji bagaimana perubahan itu, menurut Nana Sudjana “Terbentuknya tingkah laku sebahai hasil belajar mempunyai tiga ciri poko yakni:

- 1) Tingkah laku baru itu berupa kemampuan actual dan potensial
- 2) Kemampuan itu berlaku berlaku dalam waktu yang relative lama
- 3) Kemampuan baru diperoleh melalui usaha⁴

Sedangkan menurut Dudjana yang dikutip oleh Dr. Rusman, menyatakan bahwa “Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang

³ Andang, Irfan, *et.al.*, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h.7.

⁴ Nana Sudjana, *Teori-teori belajar untuk pengajaran*, (Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000), h. 5.

sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu”.⁵

Menurut Mohammad Syarif Sumantri, menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan untuk direncanakan. Pengalaman diperoleh seseorang dalam interaksi dalam lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relative menetap”.⁶

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa seseorang telah dikatakan belajar kalau terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksinya dengan lingkungannya, tidak karena proses pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan. Perubahan tersebut bersifat relatif permanen, tahan lama dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja.

⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 1.

⁶ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 2.

b. Pengertian Hasil Belajar

Ada banyak teori yang mencoba mendefinisikan apa yang dimaksud belajar. Dari pandangan behaviorisme yang memandang belajar sebagai perubahan yang diukur melalui respon tindakan yang dapat diukur sampai ke konstruktivisme yang memandang belajar adalah mengkonstruksi pengetahuan sendiri, banyak ahli yang coba mencari apa yang terjadi ketika orang belajar dan kapan dikatakan orang sudah belajar.

Nyoman Parwari berpendapat, “untuk mengukur apakah seseorang sudah belajar atau belum, digunakan suatu indikator yang disebut dengan hasil belajar” dan menurut Sudjana (2009) yang dikutip oleh Nyoman Parwari mendefinisikan, “...hasil belajar sebagai suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik...”⁷ Adapun menurut Dimiyati & Mudjiono (2006) yang juga dikutip oleh Nyoman Parwati, “...menggaris bawahi hasil belajar sebagai hasil interaksi antara pembelajar dan tindakan mengajar...”⁸

Menurut Nawawi yang dikutip oleh Mohammad Syarif Sumantri bahwa, “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah

⁷ Nyoman Parwati, Putu Pasek Suryawan dan Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 23.

⁸ Nyoman Parwati, *Ibid.*, h. 24.

yang dinyatakan. dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”.⁹ Sedangkan, menurut Edy Purwanto, “Secara umum ialah kegiatan membandingkan objek yang diukur dengan suatu ukuran tertentu”.¹⁰

Menurut Sudjana yang dikutip oleh A. Supratiknya, bahwa “Hasil belajar adalah kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan pengajaran telah dicapai atau dikuasai oleh murid dalam bentuk hasil belajar yang bisa mereka tunjukkan setelah menjalani kegiatan belajar mengajar”¹¹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik. Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh siswa. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal)

⁹ Mohammad Syarif Sumantri, *Op. Cit.*, h. 5.

¹⁰ Edy Purwanto, *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), h. 9.

¹¹ A Supratikya, *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes*, (Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2012), h. 1.

dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Slameto, faktor-faktor yang memengaruhi belajar yaitu:¹²

- 1) Faktor internal terdiri dari:
 - a) Faktor jasmaniah
 - b) Faktor psikologis
- 2) Faktor eksternal terdiri dari:
 - a) Faktor keluarga
 - b) Faktor sekolah
 - c) Faktor masyarakat

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang memengaruhi belajar peserta didik yaitu:¹³

- 1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:
 - a) Aspek fisiologis
 - b) Aspek psikologis
- 2) Faktor eksternal meliputi:
 - a) Faktor lingkungan sosial
 - b) Faktor lingkungan nonsosial

Faktor utama yang memengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 3.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 132.

di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.

- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.¹⁴

Faktor yang memengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat memengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.¹⁵

Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- 1) Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.¹³

Faktor-faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu faktor internal dan

¹⁴ *Ibid.*, h.144.

¹⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2001), h. 39.

eksternal.¹⁶

1) Faktor internal siswa

- a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2) Faktor-faktor eksternal siswa

a) Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

b) Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

¹⁶ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), h. 94.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor- faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat memengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

2. Bahasa Arab

a. Pengertian Bahasa Arab

Islam dengan Alquran sebagai sumber pertama dan utama ajarannya, telah melahirkan suatu peradaban yang tinggi dalam sejarah kehidupan manusia. Sebagai peradaban, islam tidak hanya merupakan suatu ajaran agama dan pedoman utama dalam kehidupan spiritual saja, tetapi juga merupakan akumulasi berbagai unsur kebudayaan. Sejarah telah membuktikan bahwa usaha pengkajian dan pemahaman terhadap Alquran secara komprehensif dan mendalam telah melahirkan berbagai macam ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang lahir sebagai realitas dari lahirnya agama islam itu telah berkembang pesat menelusuri perkembangan para penganutnya.

Alquran diturunkan dalam Bahasa Arab. Selain Alquran, hadits Nabi serta kitab-kitab ajaran islam lainnya pun menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantarnya. Sehingga perhatian umat islam

terhadap Bahasa Arab sangat besar. Besarnya perhatian ini terbukti dengan adanya usaha para ulama menyusun ilmu-ilmu bahasa Arab yang berpungsi utama sebagai jalan mempermudah membaca dan memahami Alquran.

Dari pemaparan diatas berikut ini akan dijelaskan tentang pengertian bahasa menurut para ahli. Menurut Ade Kosasih, “Bahasa adalah jembatan tang menghubungkan pemakai Bahasa dengan bahasanya. Pemakai Bahasa berhubungan dengan Bahasa itu melalui tindakan membaca, bertutur, mendengar dan menulis”¹⁷. Adapun menurut Muhammad Ali Al Khuli, “Bahasa Arab adalah bahasa Alquran, merupakan bahasa yang dibutuhkan oleh keum muslimin untuk dapat membaca dan memahami Alquran serta menggali segala perintah dan larangan serta hokum syara”.¹⁸

Sedangkan pengertian bahasa Arab menurut Toni Pransiska, ”Bahasa Arab adalah salah satu bahasa semit, yang termasuk dalam rumpun bahasa semit dan berbakat dengan bahasa ibrani dan bahasa-bahasa Neo-Arami, bahasa ini adalah bahasa resmi dari 25 negara, dan merupakan bahasa peribadatan dalam agama islam karena merupakan

¹⁷ Ade Kosasih, *Ilmu Bahasa dan Sastra Arab*, (Sumedang: Sastra Unpada Press, 2011). h. 5.

¹⁸ Muhammad Ali Al Khuli, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Lampung: Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2003), h. 5.

bahasa yang dipakai oleh Alquran”.¹⁹ Adapun bahasa Arab menurut Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, “Bahasa Arab sebagai bahasa ibadah, ritual keagamaan seperti shalat, dzikir, doa-doa, dan lain-lainnya dilakukan dengan menggunakan bahasa Arab”²⁰

Maryam Novitasari di dalam skripsinya adalah “Bahasa semitik yang muncul dari daerah yan sekarang termasuk wilayah Arab Saudi”.²¹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada yang menyebutkan bahasa itu adalah bunyi atau suara dan ada yang mengatakan bahwa bahasa adalah lafadz atau kalimat, tetapi yang sama dalam semua pengertian itu adalah bahwa bahasa itu digunakan oleh seseorang untuk mengungkapkan keinginannya, perasaannya dan apa yang ada dalam pikirannya. Sedangkan bahasa Arab adalah bahasa dunia barat dan dunia islam, bahasa yang digunakan oleh bangsa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan belajar bahasa Arab bukanlah untuk memberantas

¹⁹ Toni Pransiska, *Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia*, (Yogyakarta: Ombak (Aggota IKAPI), 2015), h. 49.

²⁰ Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2016), h. 7.

²¹ Maryam Novitasari, “Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Penelitian Kuantitatif pada Siswa Kelas XI di MA Negeri 1 Kota Bekasi)”, dalam *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2012), h. 37.

penduduk yang buta huruf saja, sebab tujuan itu sudah jelas, meskipun demikian hal itu harus tetap menjadi tujuan selama kebodohan itu masih ada, tetapi tujuan mempelajari bahasa Arab yang penting adalah membekali orang-orang agar mampu membaca dan menulis sehingga mereka mengerti sejarah, masa depan, dan lebih banyak mengambil pelajaran dari para pendahulunya. Ini menjadi sebaik-baik pendorong dalam kehidupannya, penyemangat perilaku dan fikirannya, merasa lebih banyak untuk mengetahui hak-hak dan kewajibannya.

Menurut Farida Setiawaty, “Keistimewaan Bahas Arab disebutkan dalam Alquran lebih dari sepuluh tempat diantaranya pada ayat:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya:

*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Alquran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.*²²

²² *Alquran dan terjemahnya*, (Jakarta: Al Fatih S F, 2014), h. 235.

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ. قُرْآنًا عَرَبِيًّا

غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Artinya:

*Sesungguhnya telah Kami buatkan bagi manusia dalam Alquran ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran. (Ialah) Alquran dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa.*²³

Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

*Cintailah Bahasa Arab karena tiga hal: karena aku berbangsa Arab, Alquran berbahasa Arab, dan kalam ahlu al Jannah (penduduk surge) adalah Bahasa Arab. ” Disebutkan oleh Ibnu ‘Asajir dalam terjemah Zahir Ibn Muhammad Ibn Ya’qub ”.*²⁴

3. Model Kooperatif Pembelajaran Tipe *Mind Mapping*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah

²³ Alquran dan terjemahnya, *ibid.*, h. 461.

²⁴ Farida Setiawaty, *Langkah Efektif Belajar Bahasa Arab*, (Jakarta, Kesain Blanc-Anggota IKAPI, 2017), h. 4.

pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar²⁵

Alquran juga menganjurkan betapa pentingnya sebuah strategi atau metode dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain seperti halnya dalam surat An Nahl berikut ini:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِبْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*²⁶

²⁵ Anwar Sholeh Harahap, Skripsi: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika” (Medan: UIN, 2018), h. 32.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2013), h. 224.

b. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Soejadi dalam Teti Sobari (2006) yang dikutip oleh Rusman, “Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pemdekam teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan di mana siswa harus secara individual menemukan dan mentransfortasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu”.²⁷

Sedangkan Menurut Slavin (2007) yang juga dikutip oleh Rusman, “pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok”.²⁸

Dalam teori konstruktivisme ini lebih mengutamakan pada pembelajaran siswa yang dihadapkan pada masalah-masalah kompleks untuk dicari solusinya, selanjutnya menemukan bagian-bagian yang lebih sederhana atau keterampilan yang diharapkan.²⁹

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang

²⁷ Rusman, *Model-model pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 201.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*

bersifat heterogen.³⁰

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi³¹ *Cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara kelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan³²

Tom V. Savage mengemukakan bahwa cooperative learning adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok.³³

Model pembelajaran kooperatif diyakini dapat memberi peluang peserta didik untuk terlibat dalam diskusi, berfikir kritis, berani dan mau mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri. Meskipun model pembelajaran kooperatif mengutamakan peran aktif peserta didik bukan berarti pengajar tidak berpartisipasi, sebab dalam proses pembelajaran pengajar berperan

³⁰ Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi standard proses pendidikan*, (Jakarta : Kencana,2017), h. 294.

³¹*Op.Cit.*, h. 203.

³² *Loc.cit.*

³³ *Loc.cit.*

sebagai perancang, fasilitator dan pembimbing proses pembelajaran.³⁴ Penerapan metode pembelajaran tidak hanya mempelajari materi ajar, melainkan siswa juga mempelajari ketrampilan-ketrampilan khusus yang disebut ketrampilan kooperatif .

Dalam pembelajaran ini akan terbentuk sebuah interaksi dan komunikasi yang meluas karena adanya komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan siswa, siswa dengan siswa sehingga terjalin sebuah interaksi didalam kelompok. Pembelajaran kooperatif bersifat strategi pembelajaran karena melibatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil untuk saling berinteraksi, kooperatif dilakukan dengan cara berkelompok dan rangkaian kegiatan belajar dilakukan oleh siswa dalam kelompok- kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah tentukan.

Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling belajar bersama, pembelajaran rekan sebaya (*peerteaching*) lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru. Anita Lie menjelaskan

“pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran gotong

³⁴ Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Model pembelajaran inovatif*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012), h. 228-229.

royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas- tugas yang terstruktur, lebih jauh dikatakan pembelajaran kooperatif berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang didalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan”.³⁵

Penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat mendorong siswa aktif bertukar pikiran dengan sesamanya dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus menghargai pendapat orang lain dan pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa.

Akan berpikir kritis, memecahkan masalah, mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.³⁶ Pembelajaran kooperatif memiliki unsur-unsur dalam pelaksanaannya:³⁷

- 1) Siswa dalam kelompok haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.
- 2) Siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, seperti tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- 3) Siswa harus memiliki pandangan tujuan yang sama.
- 4) Siswa harus membagi tugas dan berbagi tanggung jawab sama besarnya diantara anggota kelompok.
- 5) Siswa akan diberikan suatu evaluasi atau penghargaan yang akan

³⁵ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2013), h. 23.

³⁶ Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Model pembelajaran inovatif*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2012), h. 228-229.

³⁷ M. Thombroni, *Belajar dan pembelajaran teori dan praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2015), h. 235.

- ikut berpengaruh terhadap seluruh anggota kelompok.
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar
 - 7) Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individu materi yang akan ditangani dalam kelompok kooperatif.

c. Pengertian *Mind Mapping*

Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzana, kepala Brain Foundation.

“Peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Setelah selesai, catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah, sementara subtopik dan perincian menjadi cabang-cabangnya”.³⁸

6 Cabang cabang tersebut juga bisa berkembang lagi sampai ke materi yang lebih kecil. Sebagaimana struktur keturunan manusia yang bisa berkembang terus sampai hari akhir tiba, sehingga terbentuklah sebuah sistem keturunan manusia hidup sampai hari akhir.

Belajar berbasis pada konsep Peta Pikiran (*Mind Mapping*) merupakan cara belajar yang menggunakan konsep pembelajaran komprehensif Totalm Mind Learning (TML). Pada konteks TML, pembelajaran mendapatkan arti yang lebih luas. Bahwasanya, di

³⁸ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 110-111.

setiap saat dan di setiap tempat semua makhluk hidup di muka bumi belajar, karena belajar merupakan proses alamiah. Semua makhluk belajar menyikapi berbagai stimulus dari lingkungan sekitar untuk mempertahankan hidup.

d. Karakteristik *Mind Mapping* (Peta Pikiran)

Pada dasarnya metode mencatat ini, berangkat dari hasil sebuah penelitian tentang cara otak memproses informasi. Semula para ilmuwan menduga bahwa otak memproses dan menyimpan informasi secara linier, seperti metode mencatat tradisional. Namun, sekarang mereka mendapati bahwa otak mengambil informasi secara bercampuran antara gambar, bunyi, aroma, pikiran dan perasaan dan memisah-misahkan kedalam bentuk linier, misalnya dalam bentuk tulisan atau orasi. Saat otak mengingat informasi, biasanya dilakukan dalam bentuk gambar warna warni, simbol, bunyi, dan perasaan.

Oleh karena itu, agar peta pikiran dapat berfungsi secara maksimal ada baiknya dibuat warna—warni dan menggunakan banyak gambar dan simbol sehingga tampak seperti karya seni. Hal ini bertujuan agar metode mencatat ini dapat membantu individu mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasikan materi dan

memberikan wawasan baru. Peta pikiran menirukan proses berfikir ini, memungkinkan individu berpindah-pindah topik. Individu merekam informasi melalui simbol, gambar, arti emosional, dan warna. Mekanisme ini sama persis dengan cara otak memproses berbagai informasi yang masuk. Dan karena peta pikiran melibatkan kedua belah otak, anda dapat mengingat informasi dengan lebih mudah.³⁹

e. Langkah-langkah *Mind Mapping* (Peta Konsep)

Untuk membuat peta pikiran, guru hendaknya menggunakan bolpoint berwarna dan memulai dari bagian tengah kertas. Kalau bisa, guru menggunakan kertas secara melebar untuk mendapatkan lebih banyak tempat. Lalu ikuti langkah-langkah berikut:⁴⁰

- 1) Tulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain.
- 2) Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan dan segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.
- 3) Tuliskan kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkannya untuk detail. Kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan anda. Jika anda menggunakan singkatan tersebut sehingga anda dengan mudah segera mengingat artinya selama berminggu-minggu setelahnya.
- 4) Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk

³⁹ *Ibid.*, h. 111.

⁴⁰ *Ibid.* h. 112.

mendapatkan ingatan yang lebih baik.

Agar peta pikiran lebih mudah di ingat, guru hendaknya memperhatikan beberapa cara berikut ini.⁴¹

- a) Tuliskan atau ketiklah secara rapi dengan menggunakan huruf-huruf kapital.
- b) Tulislah gagasan-gagasan penting dengan huruf-huruf yang lebih besar sehingga terlihat menonjol dan berbeda dengan yang lain.
- c) Gambarkan peta pikiran dengan hal-hal yang berhubungan dengan anda. Simbol jam mungkin berarti bahwa benda ini memiliki tenggang waktu yang penting. Sebagian orang menggunakan anak panah untuk menunjukkan tindakan-tindakan yang harus mereka lakukan.
- d) Garis bawahi kata-kata itu. Gunakan huruf tebal.
- e) Bersikaplah kreatif dan berani dalam desain, sebab otak kita lebih mudah mengingat hal yang tidak biasa.
- f) Gunakan bentuk-bentuk acak untuk menunjukkns hal-hal atau gagasan-gagasan tertentu.
- g) Ciptakanlah peta pikiran anda secara horisontal untuk memperbesar ruang bagi pekerjaan anda.

f. Kegunaan *Mind Mapping*

Dalam pendidikan, peta konsep dapat diterapkan untuk berbagai tujuan, antara lain;

- 1) Menyelidiki apa yang diketahui siswa.

Dengan menggunakan peta konsep, guru dapat melaksanakan apa yang telah dikemukakan di atas sehingga pada para siswa diharapkan akan terjadi belajar bermakna. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru untuk maksud ini adalah dengan memilih satu konsep utama (*key concept*)

⁴¹ *Ibid.*

pokok bahasan baru yang akan dibahas. Para siswa diminta untuk menyusun peta konsep yang memperlihatkan semua konsep yang dapat mereka kaitkan pada konsep utama itu, serta hubungan-hubungan antara konsep-konsep yang mereka gambar itu. Dengan melihat hasil peta konsep yang telah disusun para siswa mengenai pokok bahasan yang akan diajarkan itu dan inilah yang dijadikan titik tolak pengembangan selanjutnya.

2) Mempelajari cara belajar.

Di tingkat SMP dan SMA, guru dapat memberikan tugas membaca sebuah judul dalam buku teks, kemudian mengungkapkan sari judul itu dengan membuat peta konsep. Misalnya judul “Aljabar”, siswa diminta untuk membuat peta konsep dari materi tersebut. Dengan melatih mereka membuat peta konsep untuk mengambil sari dari apa yang mereka baca, baik buku teks maupun bacaan-bacaan lain. Mereka tidak dapat lagi dikatakan tidak berfikir. Untuk mengeluarkan konsep-konsep, kemudian menghubungkan konsep-konsep itu dengan kata penghubung menjadi proposisi yang bermakna, bukanlah tugas yang sambil lalu dapat dilakukan. Mereka harus benar benar duduk belajar, menggunakan pensil dan kertas, melatih diri untuk menghasilkan peta konsep yang bermakna

bagi dirinya, yang akan menolong mereka belajar bagaimana belajar.

3) Mengungkapkan miskonsepsi.

Dari peta konsep yang dibuat oleh para pelajar, ada kalanya ditemukan miskonsepsi yang terjadi dari dikaitkannya dua konsep atau lebih yang membentuk proposisi yang “salah”. Dalam kepustakaan pendidikan sains, berbagai nama ditemukan untuk miskonsepsi. Ada yang menyebutnya konsepsi anak, sains anak, miskonsepsi, dan beberapa lainnya. Istilah “miskonsepsi” dihubungkan dengan “konsepsi ilmiah” yang dianggap “betul”. Istilah “sains anak” menganggap anak sebagai seorang ilmuan pemula, membangun dari pengalamans pengalaman sehari-hari konsepsi yang menyerupai teori “ilmiah”.

Pentingnya miskonsepsi sehubungan dengan belajar telah disadari melalui pekerjaan piaget. Publikasinya semenjak tahun 1920- an memengaruhi banyak pendidik yang mengembangkan pendekatan mengajar dengan memperhatikan miskonsepsi atau konsepsi anak ini.⁴² Karena miskonsepsi itu terbukti dapat bertahan dan mengganggu belajar seterusnya, miskonsepsi itu sedapat mungkin ditiadakan melalui proses perubahan konseptual akhir-akhir ini paling banyak mendapat

⁴² *Ibid.*

perhatian para pendidik sains. Hal ini terbukti dari banyaknya penelitian yang dilakukan di negara-negara lain, tetapi tidak di negara kita.

4) Alat evaluasi.

Selama ini alat evaluasi yang dibuat oleh guru atau pelajar terutama berbentuk tes objektif atau tes esai. Walaupun cara evaluasi ini akan terus memegang peranan dalam dunia pendidikan, teknik evaluasi baru perlu dipikirkan untuk memecahkan masalah evaluasi yang kita hadapi dewasa ini. Salah satu yang disarankan ialah penggunaan peta konsep yang didasarkan pada tiga gagasan dalam teori Ausubel. Dalam menilai peta konsep yang dibuat oleh para pelajar secara ringkas dikemukakan empat kriteria penilaian, yaitu: (1) kesahihan proposisi; (2) adanya hierarki; (3) adanya ikatan silang; (4) adanya contoh-contoh seperti yang dikemukakan Novak (1985).

a) Cara Membuat Peta Konsep

Peta konsep memegang peranan penting dalam belajar bermakna.

Tabel 2.1**Langkah-langkah membuat *Mind Mapping***

Langkah 1	Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep.
Langkah 2	Mengidentifikasi ide-ide atau konsep sekunder yang menunjang ide utama.
Langkah 3	Tempatkan ide-ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut.
Langkah 4	Kelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama.

Oleh karena itu, setiap siswa hendaknya pandai menyusun peta konsep untuk meyakinkan bahwa pada siswa itu telah berlangsung. Untuk membuat peta konsep, siswa dilatih untuk mengidentifikasi ide-ide kunci yang berhubungan dengan suatu topik dan menyusun ide-ide tersebut dalam suatu pola logis. Kadang-kadang peta konsep merupakan diagram hierarki, kadang-kadang peta konsep itu menfokus pada hubungan sebab-akibat Arends (1997: 258), memberikan langkah-langkah dalam membuat peta konsep sebagai berikut:⁴³

⁴³ *Ibid*, h. 159-160.

b) Macam-Macam Peta Konsep

Menurut Nur (2000), peta konsep ada empat macam, yaitu;⁴⁴

(1). Pohon Jaringan (*network tree*)

Ide-ide pokok dibuat dalam persegi empat, sedangkan beberapa kata yang lain dituliskan pada garis-garis penghubung. Garis-garis pada peta konsep menunjukkan hubungan antara ide-ide itu. Kata-kata yang ditulis pada garis memberikan hubungan antara konsep-konsep. Pohon jaringan cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal berikut:

- (a). Menunjukkan sebab akibat.
- (b). Suatu hierarki.
- (c). Prosedur yang bercabang.
- (d). Istilah-istilah yang berkaitan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan-hubungan.

Rantai Kejadian (*events chain*) Peta konsep rantai kejadian dapat digunakan untuk memberikan suatu urutan kejadian, langkah-langkah dalam suatu prosedur, atau tahapl tahap dalam suatu proses. Rantai kejadian cocok digunakan untuk mengevaluasi hal-hal berikut:

⁴⁴ *Ibid*, h. 160-163.

- (a). Memberikan tahap-tahap dalam suatu proses.
- (b). Langkah-langkah dalam suatu prosedur linier.
- (c). Suatu urutan kejadian.

f. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping*

pembelajaran *Mind Mapping* digunakan dalam kegiatan mencatat, meringkas dan menghafalkan suatu materi. *Mind Mapping* sebagai bagian dari Pembelajaran Kooperatif memiliki kelebihan dan kekurangan. DePorter menyatakan bahwa kelebihan *Mind Mapping* adalah fleksibel, dapat memusatkan perhatian, meningkatkan pemahaman, dan menyenangkan. Sedangkan kekurangan *Mind Mapping* adalah tidak semua detail informasi dapat dimuat, hanya siswa aktif yang dapat terlibat, dan memerlukan waktu yang cukup banyak untuk membuat *Mind Mapping*.⁴⁵

Menurut Kurniasih dan Berlin kelebihan dan kekurangan *Mind Mapping* adalah sebagai berikut.⁴⁶

1) Kelebihan *Mind Mapping*

- a) Cepat dimengerti dan cepat juga dalam menyelesaikan persoalan.
- b) *Mind Mapping* terbukti dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul di kepala.
- c) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain. 27 4. Diagram yang sudah dibentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

⁴⁵ Luvitra Tiyas Mawarni. "Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi". *Skripsi* pada program sarjana Universitas Lampung, Bandar Lampung: t.d. 2017.

⁴⁶ *Ibid.*

2) Kekurangan *Mind Mapping*

- a) Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
- b) Tidak sepenuhnya siswa yang belajar.
- c) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *Mind Mapping* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan *Mind Mapping* antara lain dapat memacu kreativitas siswa, meningkatkan pemahaman, lebih mudah diingat, serta menyenangkan bagi siswa. Adapun kelemahan *Mind Mapping* yaitu cenderung hanya siswa yang aktif saja yang terlibat dan detail informasi tidak dapat dimuat semua, dan memerlukan waktu yang lama.

d. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung dan membantu penelitian tentang adakah “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Di SMP Islam Al Hilal Bekasi Timur”, maka dibawah ini peneliti tuliskan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yang terkait dengan topik diatas. Sebagai referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang serupa dengan waktu dan tempat yang berbeda. Referensi tersebut juga berguna sebagai acuan dan perbandingan penelitian yang dilakukan peneliti untuk

mendapat hasil yang dituju.

1. Penelitian senada yang telah dilakukan oleh Cucu Cahyana (2012) yang berjudul “Mind Map dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Arab; Upaya Optimalisasi Aktivitas Belajar dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-B SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Tahun 2012/2013”. Berdasarkan dari penelitian yang ia lakukan diketahui bahwa adanya pengaruh *Mind Map* terhadap kemampuan penguasaan kosakata siswa. Dari hasil observasi rerata skor aktivitas belajar siswa selama 3 siklus berturut-turut 6,0 (50%); 7,8 (65%); dan 8,9 (79,5%). Sedangkan hasil belajar siswa melalui tes harian diperoleh skor 90,25 pada tes pertama; 74,1 pada tes kedua; dan 95,29 pada tes ketiga. Sedangkan rerata nilai ujian sekolah siswa dari skor rerata 66,65 (pada ujian akhir semester I) menjadi 81,59 (pada ujian tengah semester II). Melalui data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode mind map dapat mengoptimalkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa VIII.
2. Hasil penelitian Endah Seena (2019) Mind Map dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Arab; Upaya Optimalisasi Aktivitas Belajar dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-B SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Tahun 2012/2013. Peningkatan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen mencapai 38.75 point, sedangkan kelas kontrol hanya mengalami peningkatan nilai rata-rata *posttest* sebesar

3.12 point. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar *nahwu* bahasa Arab, persamaanya adalah metode yang digunakan dalam melakukan penelitian Bahasa Arab, sementara perbedaannya adalah peneliti Endah Seena melakukan penelitian bahasa Arab yang lebih memiliki fokus kepada hasil belajar kaidah Nahwu sementara peneliti skripsi ini berfokus kepada hasil belajar bahasa Arab.

3. Hasil penelitian Azzah Saniyyah (2015) yang berjudul “Penerapan strategi mind mapping untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas X-IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang oleh Azzah Saniyyah”, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode Mind Mapping memiliki pengaruh yang baik. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, menerapkan model pembelajaran Mind Mapping dan mengaktifkan siswa melalui peta konsep. Perbedaan penelitian di atas tanpa menerapkan lebih berfokus untuk meningkatkan keterampilan menulis sedangkan peneliti disini berfokus kepada kosa kata bahasa Arab.

Pembelajaran kooperatif Tipe *Mind Mapping* dianggap mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab dengan bukti hasil dari *post-test* yang diberikan peneliti menghasilkan hasil belajar siswa meningkat dari

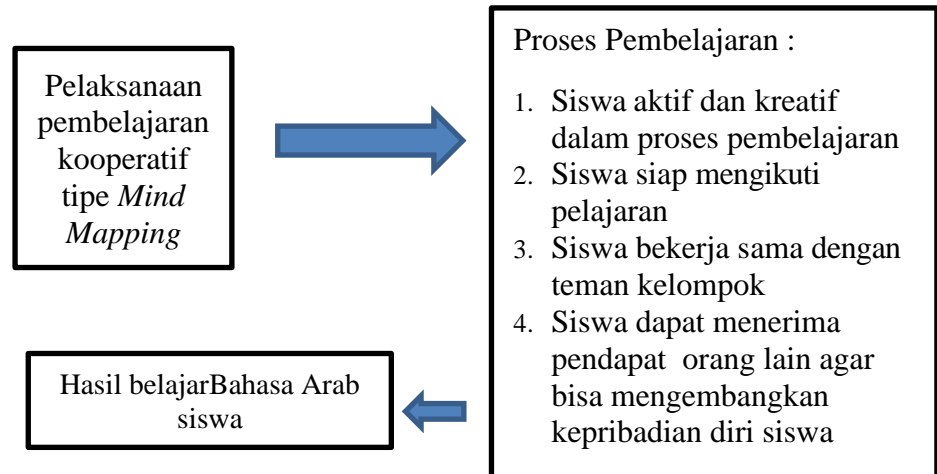
sebelumnya.

e. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh, siswa kelas VIII SMP Islam Al Hilal Bekasi masih memiliki semangat yang relatif rendah dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab. Dalam hal ini disebabkan oleh anggapan umum yang menyatakan bahwa Bahasa Arab adalah pelajaran- yang sulit dan menjenuhkan. Hal ini diperparah oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab yang masih kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga anak lebih tertarik dan tertantang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkenaan dengan bahasa Arab. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis mencoba menerangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VIII SMP Islam Al Hilal. Dari percobaan tersebut penulis mendapatkan hasil bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa, hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai siswa tersebut setelah diterapkan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*.

Dari hasil penelitian tersebut diduga terdapat pengaruh antara variabel X (Model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*) dengan

variabel Y (hasil belajar bahasa Arab).



f. Hipotesis Penelitian

Dalam sebuah penelitian, hipotesis diperlukan untuk memprediksi kemungkinan hasil yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian itu. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dimunculkan pada penelitian. Dalam penelitian ini yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Islam Al Hilal hipotesisnya dinyatakan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tentang kosa kata dan kata ganti.

Hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_i : \rho > 0$$

$$H_o : \rho \leq 0$$

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Hasil Belajar Bahasa Arab

a. Pengertian Belajar

Berikut ini akan dijelaskan tentang pengertian belajar menurut para ahli. Nana Sudjana mengemukakan bahwa, “Belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil dari praktek atau latihan.”¹ Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Schunk yang dikutip oleh Nyoman Parwati dan kawan-kawan, “Belajar merupakan suatu aktivitas yang mengakibatkan pemerolehan dan pemodifikasian pengetahuan, keterampilan, strategi, keyakinan, perbuatan, dan tingkah laku”.²

Sedangkan menurut Andang dan kawan-kawan, “Suatu belajar yang dilakukan dapat menjadikan individu belajar memiliki wawasan dan pengalaman baru sehingga dengannya ia dapat terbentuk sebagai

¹ Nana Sudjana, *Teori-teori Belajar Untuk Pengajar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000), h. 5.

² Nyoman Parwati, Pasek Suryana dan Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 5.

individu yang mampu merubah prilakunya. Hal tersebut sejalan dengan makna belajar yang dikemukakan oleh Cronbach sebagai perubahan prilaku akibat hasil dari pengalaman ”.³ Dengan demikian, suatu kegiatan belajar sangat dibutuhkan oleh setiap orang agar memiliki pengalaman yang bisa membentuk dirinya sebagai insan berkemampuan, baik pada pola pikirnya, sikap dan mentalnya, maupun prilakunya.

Dari uraian diatas kata kunci dari definisi belajar adalah perubahan tingkah laku. Perubahan yang disadari dan timbul akibat praktek, pengalaman, latihan bukan secara kebetulan. Teori belajar pada dasarnya mencari jawaban atau mengkaji pertanyaan mengapa perubahan-perubahan itu terjadi, bukan mengkaji bagaimana perubahan itu, menurut Nana Sudjana “Terbentuknya tingkah laku sebahai hasil belajar mempunyai tiga ciri poko yakni:

- 1) Tingkah laku baru itu berupa kemampuan actual dan potensial
- 2) Kemampuan itu berlaku berlaku dalam waktu yang relative lama
- 3) Kemampuan baru diperoleh melalui usaha⁴

Sedangkan menurut Dudjana yang dikutip oleh Dr. Rusman, menyatakan bahwa “Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang

³ Andang, Irfan, *et.al.*, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h.7.

⁴ Nana Sudjana, *Teori-teori belajar untuk pengajaran*, (Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000), h. 5.

sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu”.⁵

Menurut Mohammad Syarif Sumantri, menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan untuk direncanakan. Pengalaman diperoleh seseorang dalam interaksi dalam lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relative menetap”.⁶

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa seseorang telah dikatakan belajar kalau terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksinya dengan lingkungannya, tidak karena proses pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan. Perubahan tersebut bersifat relatif permanen, tahan lama dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja.

⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 1.

⁶ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 2.

b. Pengertian Hasil Belajar

Ada banyak teori yang mencoba mendefinisikan apa yang dimaksud belajar. Dari pandangan behaviorisme yang memandang belajar sebagai perubahan yang diukur melalui respon tindakan yang dapat diukur sampai ke konstruktivisme yang memandang belajar adalah mengkonstruksi pengetahuan sendiri, banyak ahli yang coba mencari apa yang terjadi ketika orang belajar dan kapan dikatakan orang sudah belajar.

Nyoman Parwari berpendapat, “untuk mengukur apakah seseorang sudah belajar atau belum, digunakan suatu indikator yang disebut dengan hasil belajar” dan menurut Sudjana (2009) yang dikutip oleh Nyoman Parwari mendefinisikan, “...hasil belajar sebagai suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik...”⁷ Adapun menurut Dimiyati & Mudjiono (2006) yang juga dikutip oleh Nyoman Parwati, “...menggaris bawahi hasil belajar sebagai hasil interaksi antara pembelajar dan tindakan mengajar...”⁸

Menurut Nawawi yang dikutip oleh Mohammad Syarif Sumantri bahwa, “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah

⁷ Nyoman Parwati, Putu Pasek Suryawan dan Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 23.

⁸ Nyoman Parwati, *Ibid.*, h. 24.

yang dinyatakan. dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”.⁹ Sedangkan, menurut Edy Purwanto, “Secara umum ialah kegiatan membandingkan objek yang diukur dengan suatu ukuran tertentu”.¹⁰

Menurut Sudjana yang dikutip oleh A. Supratiknya, bahwa “Hasil belajar adalah kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan pengajaran telah dicapai atau dikuasai oleh murid dalam bentuk hasil belajar yang bisa mereka tunjukkan setelah menjalani kegiatan belajar mengajar”¹¹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik. Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh siswa. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal)

⁹ Mohammad Syarif Sumantri, *Op. Cit.*, h. 5.

¹⁰ Edy Purwanto, *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), h. 9.

¹¹ A Supratikya, *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes*, (Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2012), h. 1.

dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Slameto, faktor-faktor yang memengaruhi belajar yaitu:¹²

- 1) Faktor internal terdiri dari:
 - a) Faktor jasmaniah
 - b) Faktor psikologis
- 2) Faktor eksternal terdiri dari:
 - a) Faktor keluarga
 - b) Faktor sekolah
 - c) Faktor masyarakat

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang memengaruhi belajar peserta didik yaitu:¹³

- 1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:
 - a) Aspek fisiologis
 - b) Aspek psikologis
- 2) Faktor eksternal meliputi:
 - a) Faktor lingkungan sosial
 - b) Faktor lingkungan nonsosial

Faktor utama yang memengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 3.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 132.

di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.

- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.¹⁴

Faktor yang memengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat memengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.¹⁵

Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- 1) Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.¹³

Faktor-faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu faktor internal dan

¹⁴ *Ibid.*, h.144.

¹⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2001), h. 39.

eksternal.¹⁶

1) Faktor internal siswa

- a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2) Faktor-faktor eksternal siswa

a) Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

b) Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

¹⁶ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), h. 94.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor- faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat memengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

2. Bahasa Arab

a. Pengertian Bahasa Arab

Islam dengan Alquran sebagai sumber pertama dan utama ajarannya, telah melahirkan suatu peradaban yang tinggi dalam sejarah kehidupan manusia. Sebagai peradaban, islam tidak hanya merupakan suatu ajaran agama dan pedoman utama dalam kehidupan spiritual saja, tetapi juga merupakan akumulasi berbagai unsur kebudayaan. Sejarah telah membuktikan bahwa usaha pengkajian dan pemahaman terhadap Alquran secara komprehensif dan mendalam telah melahirkan berbagai macam ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang lahir sebagai realitas dari lahirnya agama islam itu telah berkembang pesat menelusuri perkembangan para penganutnya.

Alquran diturunkan dalam Bahasa Arab. Selain Alquran, hadits Nabi serta kitab-kitab ajaran islam lainnya pun menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantarnya. Sehingga perhatian umat islam

terhadap Bahasa Arab sangat besar. Besarnya perhatian ini terbukti dengan adanya usaha para ulama menyusun ilmu-ilmu bahasa Arab yang berpungsi utama sebagai jalan mempermudah membaca dan memahami Alquran.

Dari pemaparan diatas berikut ini akan dijelaskan tentang pengertian bahasa menurut para ahli. Menurut Ade Kosasih, “Bahasa adalah jembatan tang menghubungkan pemakai Bahasa dengan bahasanya. Pemakai Bahasa berhubungan dengan Bahasa itu melalui tindakan membaca, bertutur, mendengar dan menulis”¹⁷. Adapun menurut Muhammad Ali Al Khuli, “Bahasa Arab adalah bahasa Alquran, merupakan bahasa yang dibutuhkan oleh keum muslimin untuk dapat membaca dan memahami Alquran serta menggali segala perintah dan larangan serta hokum syara”.¹⁸

Sedangkan pengertian bahasa Arab menurut Toni Pransiska, ”Bahasa Arab adalah salah satu bahasa semit, yang termasuk dalam rumpun bahasa semit dan berbakat dengan bahasa ibrani dan bahasa-bahasa Neo-Arami, bahasa ini adalah bahasa resmi dari 25 negara, dan merupakan bahasa peribadatan dalam agama islam karena merupakan

¹⁷ Ade Kosasih, *Ilmu Bahasa dan Sastra Arab*, (Sumedang: Sastra Unpada Press, 2011). h. 5.

¹⁸ Muhammad Ali Al Khuli, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Lampung: Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2003), h. 5.

bahasa yang dipakai oleh Alquran”.¹⁹ Adapun bahasa Arab menurut Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, “Bahasa Arab sebagai bahasa ibadah, ritual keagamaan seperti shalat, dzikir, doa-doa, dan lain-lainnya dilakukan dengan menggunakan bahasa Arab”²⁰

Maryam Novitasari di dalam skripsinya adalah “Bahasa semitik yang muncul dari daerah yan sekarang termasuk wilayah Arab Saudi”.²¹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada yang menyebutkan bahasa itu adalah bunyi atau suara dan ada yang mengatakan bahwa bahasa adalah lafadz atau kalimat, tetapi yang sama dalam semua pengertian itu adalah bahwa bahasa itu digunakan oleh seseorang untuk mengungkapkan keinginannya, perasaannya dan apa yang ada dalam pikirannya. Sedangkan bahasa Arab adalah bahasa dunia barat dan dunia islam, bahasa yang digunakan oleh bangsa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan belajar bahasa Arab bukanlah untuk memberantas

¹⁹ Toni Pransiska, *Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia*, (Yogyakarta: Ombak (Aggota IKAPI), 2015), h. 49.

²⁰ Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2016), h. 7.

²¹ Maryam Novitasari, “Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Penelitian Kuantitatif pada Siswa Kelas XI di MA Negeri 1 Kota Bekasi)”, dalam *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2012), h. 37.

penduduk yang buta huruf saja, sebab tujuan itu sudah jelas, meskipun demikian hal itu harus tetap menjadi tujuan selama kebodohan itu masih ada, tetapi tujuan mempelajari bahasa Arab yang penting adalah membekali orang-orang agar mampu membaca dan menulis sehingga mereka mengerti sejarah, masa depan, dan lebih banyak mengambil pelajaran dari para pendahulunya. Ini menjadi sebaik-baik pendorong dalam kehidupannya, penyemangat perilaku dan fikirannya, merasa lebih banyak untuk mengetahui hak-hak dan kewajibannya.

Menurut Farida Setiawaty, “Keistimewaan Bahas Arab disebutkan dalam Alquran lebih dari sepuluh tempat diantaranya pada ayat:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya:

*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Alquran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.*²²

²² *Alquran dan terjemahnya*, (Jakarta: Al Fatih S F, 2014), h. 235.

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ. قُرْآنًا عَرَبِيًّا
غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Artinya:

*Sesungguhnya telah Kami buat kan bagi manusia dalam Alquran ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran. (Ialah) Alquran dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa.*²³

Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

*Cintailah Bahasa Arab karena tiga hal: karena aku berbangsa Arab, Alquran berbahasa Arab, dan kalam ahlu al Jannah (penduduk surge) adalah Bahasa Arab. ” Disebutkan oleh Ibnu ‘Asajir dalam terjemah Zahir Ibn Muhammad Ibn Ya’qub ”.*²⁴

3. Model Kooperatif Pembelajaran Tipe *Mind Mapping*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah

²³ Alquran dan terjemahnya, *ibid.*, h. 461.

²⁴ Farida Setiawaty, *Langkah Efektif Belajar Bahasa Arab*, (Jakarta, Kesain Blanc-Anggota IKAPI, 2017), h. 4.

pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar²⁵

Alquran juga menganjurkan betapa pentingnya sebuah strategi atau metode dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain seperti halnya dalam surat An Nahl berikut ini:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ
 ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*²⁶

²⁵ Anwar Sholeh Harahap, Skripsi: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika” (Medan: UIN, 2018), h. 32.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2013), h. 224.

b. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Soejadi dalam Teti Sobari (2006) yang dikutip oleh Rusman, “Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pemdekam teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan di mana siswa harus secara individual menemukan dan mentransfortasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu”.²⁷

Sedangkan Menurut Slavin (2007) yang juga dikutip oleh Rusman, “pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok”.²⁸

Dalam teori konstruktivisme ini lebih mengutamakan pada pembelajaran siswa yang dihadapkan pada masalah-masalah kompleks untuk dicari solusinya, selanjutnya menemukan bagian-bagian yang lebih sederhana atau keterampilan yang diharapkan.²⁹

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang

²⁷ Rusman, *Model-model pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 201.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*

bersifat heterogen.³⁰

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi³¹ *Cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara kelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan³²

Tom V. Savage mengemukakan bahwa cooperative learning adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok.³³

Model pembelajaran kooperatif diyakini dapat memberi peluang peserta didik untuk terlibat dalam diskusi, berfikir kritis, berani dan mau mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri. Meskipun model pembelajaran kooperatif mengutamakan peran aktif peserta didik bukan berarti pengajar tidak berpartisipasi, sebab dalam proses pembelajaran pengajar berperan

³⁰ Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi standard proses pendidikan*, (Jakarta : Kencana,2017), h. 294.

³¹*Op.Cit.*, h. 203.

³² *Loc.cit.*

³³ *Loc.cit.*

sebagai perancang, fasilitator dan pembimbing proses pembelajaran.³⁴ Penerapan metode pembelajaran tidak hanya mempelajari materi ajar, melainkan siswa juga mempelajari ketrampilan-ketrampilan khusus yang disebut ketrampilan kooperatif .

Dalam pembelajaran ini akan terbentuk sebuah interaksi dan komunikasi yang meluas karena adanya komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan siswa, siswa dengan siswa sehingga terjalin sebuah interaksi didalam kelompok. Pembelajaran kooperatif bersifat strategi pembelajaran karena melibatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil untuk saling berinteraksi, kooperatif dilakukan dengan cara berkelompok dan rangkaian kegiatan belajar dilakukan oleh siswa dalam kelompok- kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah tentukan.

Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling belajar bersama, pembelajaran rekan sebaya (*peerteaching*) lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru. Anita Lie menjelaskan

“pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran gotong

³⁴ Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Model pembelajaran inovatif*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012), h. 228-229.

royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas- tugas yang terstruktur, lebih jauh dikatakan pembelajaran kooperatif berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang didalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan”.³⁵

Penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat mendorong siswa aktif bertukar pikiran dengan sesamanya dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus menghargai pendapat orang lain dan pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa.

Akan berpikir kritis, memecahkan masalah, mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.³⁶ Pembelajaran kooperatif memiliki unsur-unsur dalam pelaksanaannya:³⁷

- 1) Siswa dalam kelompok haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.
- 2) Siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, seperti tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- 3) Siswa harus memiliki pandangan tujuan yang sama.
- 4) Siswa harus membagi tugas dan berbagi tanggung jawab sama besarnya diantara anggota kelompok.
- 5) Siswa akan diberikan suatu evaluasi atau penghargaan yang akan

³⁵ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2013), h. 23.

³⁶ Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Model pembelajaran inovatif*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2012), h. 228-229.

³⁷ M. Thombroni, *Belajar dan pembelajaran teori dan praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2015), h. 235.

- ikut berpengaruh terhadap seluruh anggota kelompok.
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar
 - 7) Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individu materi yang akan ditangani dalam kelompok kooperatif.

c. Pengertian *Mind Mapping*

Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzana, kepala Brain Foundation.

“Peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Setelah selesai, catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah, sementara subtopik dan perincian menjadi cabang-cabangnya”.³⁸

6 Cabang cabang tersebut juga bisa berkembang lagi sampai ke materi yang lebih kecil. Sebagaimana struktur keturunan manusia yang bisa berkembang terus sampai hari akhir tiba, sehingga terbentuklah sebuah sistem keturunan manusia hidup sampai hari akhir.

Belajar berbasis pada konsep Peta Pikiran (*Mind Mapping*) merupakan cara belajar yang menggunakan konsep pembelajaran komprehensif Totalm Mind Learning (TML). Pada konteks TML, pembelajaran mendapatkan arti yang lebih luas. Bahwasanya, di

³⁸ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 110-111.

setiap saat dan di setiap tempat semua makhluk hidup di muka bumi belajar, karena belajar merupakan proses alamiah. Semua makhluk belajar menyikapi berbagai stimulus dari lingkungan sekitar untuk mempertahankan hidup.

d. Karakteristik *Mind Mapping* (Peta Pikiran)

Pada dasarnya metode mencatat ini, berangkat dari hasil sebuah penelitian tentang cara otak memproses informasi. Semula para ilmuwan menduga bahwa otak memproses dan menyimpan informasi secara linier, seperti metode mencatat tradisional. Namun, sekarang mereka mendapati bahwa otak mengambil informasi secara bercampuran antara gambar, bunyi, aroma, pikiran dan perasaan dan memisah-misahkan kedalam bentuk linier, misalnya dalam bentuk tulisan atau orasi. Saat otak mengingat informasi, biasanya dilakukan dalam bentuk gambar warna warni, simbol, bunyi, dan perasaan.

Oleh karena itu, agar peta pikiran dapat berfungsi secara maksimal ada baiknya dibuat warna—warni dan menggunakan banyak gambar dan simbol sehingga tampak seperti karya seni. Hal ini bertujuan agar metode mencatat ini dapat membantu individu mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasikan materi dan

memberikan wawasan baru. Peta pikiran menirukan proses berfikir ini, memungkinkan individu berpindah-pindah topik. Individu merekam informasi melalui simbol, gambar, arti emosional, dan warna. Mekanisme ini sama persis dengan cara otak memproses berbagai informasi yang masuk. Dan karena peta pikiran melibatkan kedua belah otak, anda dapat mengingat informasi dengan lebih mudah.³⁹

e. Langkah-langkah *Mind Mapping* (Peta Konsep)

Untuk membuat peta pikiran, guru hendaknya menggunakan bolpoint berwarna dan memulai dari bagian tengah kertas. Kalau bisa, guru menggunakan kertas secara melebar untuk mendapatkan lebih banyak tempat. Lalu ikuti langkah-langkah berikut:⁴⁰

- 1) Tulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain.
- 2) Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan dan segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.
- 3) Tuliskan kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkannya untuk detail. Kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan anda. Jika anda menggunakan singkatan tersebut sehingga anda dengan mudah segera mengingat artinya selama berminggu-minggu setelahnya.
- 4) Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk

³⁹ *Ibid.*, h. 111.

⁴⁰ *Ibid.* h. 112.

mendapatkan ingatan yang lebih baik.

Agar peta pikiran lebih mudah di ingat, guru hendaknya memperhatikan beberapa cara berikut ini.⁴¹

- a) Tuliskan atau ketiklah secara rapi dengan menggunakan huruf-huruf kapital.
- b) Tulislah gagasan-gagasan penting dengan huruf-huruf yang lebih besar sehingga terlihat menonjol dan berbeda dengan yang lain.
- c) Gambarkan peta pikiran dengan hal-hal yang berhubungan dengan anda. Simbol jam mungkin berarti bahwa benda ini memiliki tenggang waktu yang penting. Sebagian orang menggunakan anak panah untuk menunjukkan tindakan-tindakan yang harus mereka lakukan.
- d) Garis bawahi kata-kata itu. Gunakan huruf tebal.
- e) Bersikaplah kreatif dan berani dalam desain, sebab otak kita lebih mudah mengingat hal yang tidak biasa.
- f) Gunakan bentuk-bentuk acak untuk menunjukkns hal-hal atau gagasan-gagasan tertentu.
- g) Ciptakanlah peta pikiran anda secara horisontal untuk memperbesar ruang bagi pekerjaan anda.

f. Kegunaan *Mind Mapping*

Dalam pendidikan, peta konsep dapat diterapkan untuk berbagai tujuan, antara lain;

- 1) Menyelidiki apa yang diketahui siswa.

Dengan menggunakan peta konsep, guru dapat melaksanakan apa yang telah dikemukakan di atas sehingga pada para siswa diharapkan akan terjadi belajar bermakna. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru untuk maksud ini adalah dengan memilih satu konsep utama (*key concept*)

⁴¹ *Ibid.*

pokok bahasan baru yang akan dibahas. Para siswa diminta untuk menyusun peta konsep yang memperlihatkan semua konsep yang dapat mereka kaitkan pada konsep utama itu, serta hubungan-hubungan antara konsep-konsep yang mereka gambar itu. Dengan melihat hasil peta konsep yang telah disusun para siswa mengenai pokok bahasan yang akan diajarkan itu dan inilah yang dijadikan titik tolak pengembangan selanjutnya.

2) Mempelajari cara belajar.

Di tingkat SMP dan SMA, guru dapat memberikan tugas membaca sebuah judul dalam buku teks, kemudian mengungkapkan sari judul itu dengan membuat peta konsep. Misalnya judul “Aljabar”, siswa diminta untuk membuat peta konsep dari materi tersebut. Dengan melatih mereka membuat peta konsep untuk mengambil sari dari apa yang mereka baca, baik buku teks maupun bacaan-bacaan lain. Mereka tidak dapat lagi dikatakan tidak berfikir. Untuk mengeluarkan konsep-konsep, kemudian menghubungkan konsep-konsep itu dengan kata penghubung menjadi proposisi yang bermakna, bukanlah tugas yang sambil lalu dapat dilakukan. Mereka harus benar benar duduk belajar, menggunakan pensil dan kertas, melatih diri untuk menghasilkan peta konsep yang bermakna

bagi dirinya, yang akan menolong mereka belajar bagaimana belajar.

3) Mengungkapkan miskonsepsi.

Dari peta konsep yang dibuat oleh para pelajar, ada kalanya ditemukan miskonsepsi yang terjadi dari dikaitkannya dua konsep atau lebih yang membentuk proposisi yang “salah”. Dalam kepustakaan pendidikan sains, berbagai nama ditemukan untuk miskonsepsi. Ada yang menyebutnya konsepsi anak, sains anak, miskonsepsi, dan beberapa lainnya. Istilah “miskonsepsi” dihubungkan dengan “konsepsi ilmiah” yang dianggap “betul”. Istilah “sains anak” menganggap anak sebagai seorang ilmuan pemula, membangun dari pengalamans pengalaman sehari-hari konsepsi yang menyerupai teori “ilmiah”.

Pentingnya miskonsepsi sehubungan dengan belajar telah disadari melalui pekerjaan piaget. Publikasinya semenjak tahun 1920- an memengaruhi banyak pendidik yang mengembangkan pendekatan mengajar dengan memperhatikan miskonsepsi atau konsepsi anak ini.⁴² Karena miskonsepsi itu terbukti dapat bertahan dan mengganggu belajar seterusnya, miskonsepsi itu sedapat mungkin ditiadakan melalui proses perubahan konseptual akhir-akhir ini paling banyak mendapat

⁴² *Ibid.*

perhatian para pendidik sains. Hal ini terbukti dari banyaknya penelitian yang dilakukan di negara-negara lain, tetapi tidak di negara kita.

4) Alat evaluasi.

Selama ini alat evaluasi yang dibuat oleh guru atau pelajar terutama berbentuk tes objektif atau tes esai. Walaupun cara evaluasi ini akan terus memegang peranan dalam dunia pendidikan, teknik evaluasi baru perlu dipikirkan untuk memecahkan masalah evaluasi yang kita hadapi dewasa ini. Salah satu yang disarankan ialah penggunaan peta konsep yang didasarkan pada tiga gagasan dalam teori Ausubel. Dalam menilai peta konsep yang dibuat oleh para pelajar secara ringkas dikemukakan empat kriteria penilaian, yaitu: (1) kesahihan proposisi; (2) adanya hierarki; (3) adanya ikatan silang; (4) adanya contoh-contoh seperti yang dikemukakan Novak (1985).

a) Cara Membuat Peta Konsep

Peta konsep memegang peranan penting dalam belajar bermakna.

Tabel 2.1**Langkah-langkah membuat *Mind Mapping***

Langkah 1	Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep.
Langkah 2	Mengidentifikasi ide-ide atau konsep sekunder yang menunjang ide utama.
Langkah 3	Tempatkan ide-ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut.
Langkah 4	Kelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama.

Oleh karena itu, setiap siswa hendaknya pandai menyusun peta konsep untuk meyakinkan bahwa pada siswa itu telah berlangsung. Untuk membuat peta konsep, siswa dilatih untuk mengidentifikasi ide-ide kunci yang berhubungan dengan suatu topik dan menyusun ide-ide tersebut dalam suatu pola logis. Kadang-kadang peta konsep merupakan diagram hierarki, kadang-kadang peta konsep itu menfokus pada hubungan sebab-akibat Arends (1997: 258), memberikan langkah-langkah dalam membuat peta konsep sebagai berikut:⁴³

⁴³ *Ibid*, h. 159-160.

b) Macam-Macam Peta Konsep

Menurut Nur (2000), peta konsep ada empat macam, yaitu;⁴⁴

(1). Pohon Jaringan (*network tree*)

Ide-ide pokok dibuat dalam persegi empat, sedangkan beberapa kata yang lain dituliskan pada garis-garis penghubung. Garis-garis pada peta konsep menunjukkan hubungan antara ide-ide itu. Kata-kata yang ditulis pada garis memberikan hubungan antara konsep-konsep. Pohon jaringan cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal berikut:

- (a). Menunjukkan sebab akibat.
- (b). Suatu hierarki.
- (c). Prosedur yang bercabang.
- (d). Istilah-istilah yang berkaitan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan-hubungan.

Rantai Kejadian (*events chain*) Peta konsep rantai kejadian dapat digunakan untuk memberikan suatu urutan kejadian, langkah-langkah dalam suatu prosedur, atau tahapl tahap dalam suatu proses. Rantai kejadian cocok digunakan untuk mengevaluasi hal-hal berikut:

⁴⁴ *Ibid*, h. 160-163.

- (a). Memberikan tahap-tahap dalam suatu proses.
- (b). Langkah-langkah dalam suatu prosedur linier.
- (c). Suatu urutan kejadian.

f. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping*

pembelajaran *Mind Mapping* digunakan dalam kegiatan mencatat, meringkas dan menghafalkan suatu materi. *Mind Mapping* sebagai bagian dari Pembelajaran Kooperatif memiliki kelebihan dan kekurangan. DePorter menyatakan bahwa kelebihan *Mind Mapping* adalah fleksibel, dapat memusatkan perhatian, meningkatkan pemahaman, dan menyenangkan. Sedangkan kekurangan *Mind Mapping* adalah tidak semua detail informasi dapat dimuat, hanya siswa aktif yang dapat terlibat, dan memerlukan waktu yang cukup banyak untuk membuat *Mind Mapping*.⁴⁵

Menurut Kurniasih dan Berlin kelebihan dan kekurangan *Mind Mapping* adalah sebagai berikut.⁴⁶

1) Kelebihan *Mind Mapping*

- a) Cepat dimengerti dan cepat juga dalam menyelesaikan persoalan.
- b) *Mind Mapping* terbukti dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul di kepala.
- c) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain. 27 4. Diagram yang sudah dibentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

⁴⁵ Luvitra Tiyas Mawarni. "Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi". *Skripsi* pada program sarjana Universitas Lampung, Bandar Lampung: t.d. 2017.

⁴⁶ *Ibid.*

2) Kekurangan *Mind Mapping*

- a) Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
- b) Tidak sepenuhnya siswa yang belajar.
- c) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *Mind Mapping* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan *Mind Mapping* antara lain dapat memacu kreativitas siswa, meningkatkan pemahaman, lebih mudah diingat, serta menyenangkan bagi siswa. Adapun kelemahan *Mind Mapping* yaitu cenderung hanya siswa yang aktif saja yang terlibat dan detail informasi tidak dapat dimuat semua, dan memerlukan waktu yang lama.

d. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung dan membantu penelitian tentang adakah “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Di SMP Islam Al Hilal Bekasi Timur”, maka dibawah ini peneliti tuliskan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yang terkait dengan topik diatas. Sebagai referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang serupa dengan waktu dan tempat yang berbeda. Referensi tersebut juga berguna sebagai acuan dan perbandingan penelitian yang dilakukan peneliti untuk

mendapat hasil yang dituju.

1. Penelitian senada yang telah dilakukan oleh Cucu Cahyana (2012) yang berjudul “Mind Map dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Arab; Upaya Optimalisasi Aktivitas Belajar dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-B SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Tahun 2012/2013”. Berdasarkan dari penelitian yang ia lakukan diketahui bahwa adanya pengaruh *Mind Map* terhadap kemampuan penguasaan kosakata siswa. Dari hasil observasi rerata skor aktivitas belajar siswa selama 3 siklus berturut-turut 6,0 (50%); 7,8 (65%); dan 8,9 (79,5%). Sedangkan hasil belajar siswa melalui tes harian diperoleh skor 90,25 pada tes pertama; 74,1 pada tes kedua; dan 95,29 pada tes ketiga. Sedangkan rerata nilai ujian sekolah siswa dari skor rerata 66,65 (pada ujian akhir semester I) menjadi 81,59 (pada ujian tengah semester II). Melalui data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode mind map dapat mengoptimalkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa VIII.
2. Hasil penelitian Endah Seena (2019) Mind Map dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Arab; Upaya Optimalisasi Aktivitas Belajar dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-B SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Tahun 2012/2013. Peningkatan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen mencapai 38.75 point, sedangkan kelas kontrol hanya mengalami peningkatan nilai rata-rata *posttest* sebesar

3.12 point. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar *nahwu* bahasa Arab, persamaanya adalah metode yang digunakan dalam melakukan penelitian Bahasa Arab, sementara perbedaannya adalah peneliti Endah Seena melakukan penelitian bahasa Arab yang lebih memiliki fokus kepada hasil belajar kaidah Nahwu sementara peneliti skripsi ini berfokus kepada hasil belajar bahasa Arab.

3. Hasil penelitian Azzah Saniyyah (2015) yang berjudul “Penerapan strategi mind mapping untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas X-IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang oleh Azzah Saniyyah”, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode Mind Mapping memiliki pengaruh yang baik. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, menerapkan model pembelajaran Mind Mapping dan mengaktifkan siswa melalui peta konsep. Perbedaan penelitian di atas tanpa menerapkan lebih berfokus untuk meningkatkan keterampilan menulis sedangkan peneliti disini berfokus kepada kosa kata bahasa Arab.

Pembelajaran kooperatif Tipe *Mind Mapping* dianggap mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab dengan bukti hasil dari *post-test* yang diberikan peneliti menghasilkan hasil belajar siswa meningkat dari

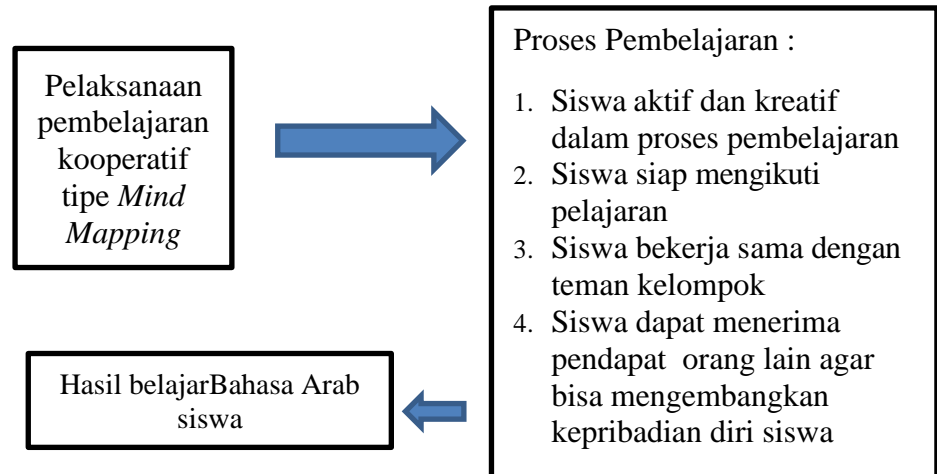
sebelumnya.

e. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh, siswa kelas VIII SMP Islam Al Hilal Bekasi masih memiliki semangat yang relatif rendah dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab. Dalam hal ini disebabkan oleh anggapan umum yang menyatakan bahwa Bahasa Arab adalah pelajaran- yang sulit dan menjenuhkan. Hal ini diperparah oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab yang masih kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga anak lebih tertarik dan tertantang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkenaan dengan bahasa Arab. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis mencoba menerangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VIII SMP Islam Al Hilal. Dari percobaan tersebut penulis mendapatkan hasil bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa, hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai siswa tersebut setelah diterapkan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*.

Dari hasil penelitian tersebut diduga terdapat pengaruh antara variabel X (Model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*) dengan

variabel Y (hasil belajar bahasa Arab).



f. Hipotesis Penelitian

Dalam sebuah penelitian, hipotesis diperlukan untuk memprediksi kemungkinan hasil yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian itu. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dimunculkan pada penelitian. Dalam penelitian ini yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Islam Al Hilal hipotesisnya dinyatakan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tentang kosa kata dan kata ganti.

Hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_i : \rho > 0$$

$$H_o : \rho \leq 0$$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* di SMP Islam Al Hilal Bekasi Timur
2. Untuk mengetahui bagaimana Hasil belajar bahasa arab siswa SMP Islam Al Hilal Bekasi Timur
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe *Mind Mapping* terhadap hasil belajar bahasa arab siswa Di SMP Islam Al Hilal Bekasi Timur?

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di SMP Islam Al Hilal dengan alamat Jalan Makrik no. 86 Rawalumbu, Bekasi Timur. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah sebagai berikut:

- a. SMP Islam Al Hilal dapat dijadikan sebagai objek penelitian model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* dengan menggunakan metode eksperimen di dalam pelaksanaanya.
- b. SMP Islam Al Hilal merupakan bagian dari proses pendidikan

penelitian ini, variabel bebas (X) adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* dan variabel terikat (Y) dengan menggunakan teori *Post test only grup design* sebagai hasil belajar Bahasa Arab. Adapun design penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Desain penelitian *post test only grup design* satu kelompok

	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
Kelas Kontrol	-	R ₁
Kelas Eksperimen	X	R ₁

Keterangan:

R₁ : Hasil post test kosa kata dan kata ganti Bahasa Arab kelas kontrol

X : Perlakuan (*treatment*) yang diberikan (*Cooperatif Learning Type Mind Mapping*)

R₂ : Hasil post test kosakata dan kata ganti Bahasa Arab kelas eksperimen

D. Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger yang dikutip oleh Sugyono, “Variabel adalah konstruk (*constructs* atau sifat yang akan dipelajari, dibagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variable dapat dikatakan suatu sifat yang diambil dari

suatu nilai yang berbeda (*Different Values*)³. Dengan demikian variable itu merupakan suatu yang bervariasi.

Secara teoritis variable dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu dengan yang lain atau obyek dengan obyek yang lain⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa variable adalah sifat atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat).⁵ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* yang diberi simbol (X).
2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang menjadi akibat atau dalam suatu penelitian eksperimen disebut variabel respons. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diberi simbol (Y).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah

³ *Ibid.*, h.3.

⁴ *Ibid.*, h.3.

⁵ *Ibid.*, h.4.

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁶.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 288 siswa yang terdiri dari siswa kelas VIII SMP Islam Al Hilal Bekasi mencakup empat kelas yaitu kelas VIII.1, VIII.2, VIII.3, dan VIII.4.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁷. Sampel mempresentasikan populasi yang ada. dalam penelitian ini menggunakan teknik *Samplimg Total*. Teknik *Samplimg Total* adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin mengeneralisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel total adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 207 siswa yang terdiri dari siswa Kelas VIII sampai IX SMP Islam Al Hilal Bekasi.

Dalam penelitian ini sampel diambil dari populasi terjangkau sebanyak 2 kelas. Kelas VIII.3 dengan jumlah 23 siswa yang terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.4 dengan jumlah 23 siswa terpilih sebagai kelas kontrol. Maka total sampel berjumlah 46 siswa.

⁶ *Ibid.*, h.61.

⁷ *Ibid.*, h. 62.

⁸ *Ibid.*, h. 67.

F. Teknik Pengumpulan Data

Analisa data yang tepat membutuhkan data yang akurat dan valid maka dilakukan tes yang diberikan ketika materi telah disampaikan kepada siswa dan proses pembelajaran sudah berlangsung. Dalam tes terdapat pertanyaan dan soal latihan yang harus diselesaikan oleh siswa guna mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Peneliti menyusun soal latihan berupa tes esai untuk mengetahui pengaruh hasil belajar dalam menguasai kosakata dan perubahan kata ganti setelah guru menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping*.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan adalah tes hasil belajar Bahasa Arab, yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diberikan. Adapun bentuk instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah tes objektif pada konsep kosa kata dan kata ganti Bahasa arab sebanyak 25 soal esai. Soal-soal mengacu kepada ranah kognitif yang meliputi: pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3) dan analisis (C4). Data yang digunakan untuk hasil belajar siswa adalah nilai kelompok 1 dan kelompok 2 yang diambil setelah kedua kelompok diberikan perlakuan dengan cara memberikan instrumen tes yang sama.

1. Definisi konseptual

Hasil belajar Bahasa Arab dapat didefinisikan secara konseptual sebagai suatu pencapaian yang dicapai siswa untuk menguasai kosa

kat`a bahasa Arab, mengetahui arti dari kata ganti orang ke 1, 2 dan 3, mengetahui cara merubah kata ganti orang ke 1, 2 dan 3, dan untuk membedakan penggunaan kata ganti ke 1, 2 dan 3 untuk laki-laki dan perempuan setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai dalam pelajaran tersebut setelah mengalami proses belajar mengajar.

2. Definisi Operasional

Hasil belajar Bahasa Arab dapat didefinisikan secara operasional sebagai suatu pencapaian yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai dalam pelajaran tersebut setelah mengalami proses belajar mengajar yang diukur dengan menggunakan instrumen test dengan teknis penilaian point biserial dengan pembobotan 5 dan 1 (5 jika benar, 4 jika terdapat sedikit kesalahan, 3-2 bila masih terdapat sedikit benar, 1 jika salah dan 0 bila tidak diisi).

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar bahasa Arab

KD :

- 4.4 Mengungkapkan informasi secara tertulis tentang 1) Al-Unwan, 2) Baiti, 3) min Yaumiyyatil Usroh dalam berbagai struktur bahasa sederhana secara tepat

Indikator	Materi	Jenjang Kognitif dan Nomor Butir Soal				Jumlah Butir Soal
		C1	C2	C3	C4	
Mengartikan kosa kata dan kalimat-kalimat dengan tepat dan benar	العنوان	1,3,	2,4	5	15,16	7
Menanggapi/ merespons berbagai pertanyaan dengan tepat		6	8	9,10	7	5
Menyusun huruf-huruf menjadi kosa kata yang benar	العنوان	11,12	14	-	13	4
Mengubah kata ganti kepemilikan		17,	20,21	22,2 3	18, 19	7

pada kosa kata						
Menyusun kata-kata menjadi kalimat Sempurna		24	25	-	-	2
		Jumlah				25

1. Uji coba instrumen

Uji coba instrumen dilakukan pada tahap uji coba dengan menguji validitas butir soal dan menghitung reliabilitas.

a. Validitas

Validitas uji soal diuji dengan menghitung koefisien korelasi (r) antara skor tiap butir pertanyaan dengan skor total dari 35 butir pertanyaan dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dari Pearson. Butir soal dikatakan valid apabila memiliki nilai koefisien korelasi r hitung $>$ r tabel yang dikonsultasikan pada taraf signifikansi 0,05.

b. Reliabilitas

Koefisien reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* berdasarkan data skor dari butir soal yang telah dinyatakan valid.

H. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Prasyarat Analisis

a. Normalitas (Uji Lilifors)

1) Pengertian

Uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametik (*statistik inferensial*).⁹

2) Rumus

Rumus yang dipakai untuk menghitung normalitas adalah Liliefors dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

$$L_h = F_{(Z_i)} - S_{(Z_i)}$$

Keterangan: $F_{(Z_i)}$ = merupakan peluang angka

baku $S_{(Z_i)}$ = merupakan proporsi

angka baku L_h = Nilai L

hitung/Observasi

3) Kriteria Pengujian

$L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berasal dari distribusi normal

$L_{tabel} > L_{hitung}$ maka data berasal dari distribusi tidak normal

b. Homogenitas (Uji F)

1) Pengertian

Homogenitas adalah data yang dibandingkan (dikomparasikan)

⁹ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. IX, h. 189

sejenis (bersifat homogen), maka perlu uji homogenitas.¹⁰

2) Rumus

Rumus yang dipakai untuk menguji homogenitas adalah

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

dengan rumus Uji Fisher.

Keterangan: S_1^2 = varians terbesar

S_2^2 = varians terkecil

3) Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus Uji

bartlet ialah:

Jika : $F_{hitung} < F_{tabel}$, tidak homogen

Jika : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, homogen

2. Uji Hipotesis

A. Tehnik Analisis Uji T

1) Pengertian

Uji T ini terdapat perbandingan, tujuan dari uji T ini adalah untuk membandingkan apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda.¹¹

2) Rumus

Rumus yang dipakai untuk uji hipotesis dengan menggunakan Uji

T dua sampel.

¹⁰ *Ibid.*, h.184

¹¹ *Ibid.*, h.213

$$t_h = \frac{\overline{X1} - \overline{X2}}{\left[\sqrt{\frac{S_i^2}{N} + \frac{S_j^2}{N}} - \{2r * \left(\frac{S1}{\sqrt{n}}\right) * \left(\frac{S2}{\sqrt{N}}\right)\} \right]}$$

$$t_t = (dk=[n_1+n_2]-2, \alpha=5\%)$$

Keterangan :

t_h = Nilai t hitung

$\overline{X1}$ = Rata-rata Variabel X

$\overline{X2}$ = Rata-rata Variabel Y

S_i^2 = Varians Variabel X

S_j^2 = Varians Variabel Y

S_1 = Simpangan Baku Variabel X

S_2 = Simpangan Baku Variabel Y

n = Banyaknya Sampel

r = Korelasi *Product Moment Pearson*

Kriteria Pengujian :

$t_h > t_t$: Terdapat perbedaan antara variabel X dan variabel Y

$t_h \leq t_t$: Tidak terdapat perbedaan antara variabel X dan variabel

Y

I. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_i : $\rho > 0$

H_o : $\rho \leq 0$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan berikut ini meliputi penjelasan tentang narasi data, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis.

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Imam Nawawi (SMP Islam Al Hilal)

Yayasan Imam Nawawi sudah berdiri sejak tahun 2003 Program pendidikan yang telah dihadirkan oleh yayasan adalah TK Islam Al Hilal, SD Islam Al Hilal dan SMP Islam Al Hilal. Unit yang pertama yang dibangun adalah SD pada tahun 2003 kemudian TK Islam Al Hilal pada tahun 2007 dan SMP Islam Al Hilal telah berdiri sekaligus memulai kegiatan pada tahun 2014 yang sama-sama dikelola oleh Yayasan Imam Nawawi.

SMP Islam Al Hilal pada saat itu dewan Pembina adalah Bapak Johnson Hasan (Rahimahullah), ketua yayasan adalah Bapak Adni Kurniawan, Lc dan kepala sekolah adalah Bapak Agus Priatna, M.Pd.

SMP Islam Al Hilal resmi memperoleh izin operasional dari pemerintah kota Bekasi pada tahun 2014 dan memperoleh akreditasi

dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dengan kreditasi

A.

Tahun Berdiri : 25 februari 2014

Ketua Dewan Pembina : Indira Nawai (Ibu Linda)

Wakil Dewan Pembina : Andri Arsasi, MBA.

Anggota : M. Syamsul Arief dan
Dra. Juhaeni

Ketua Dewan Pengawas : Hendra Apriadi, S.T.

Wakil Dewan Pengawas : M. Hanif Inamullah, M.Si.

Anggota : Hanna Sovranita, S.E.

Ketua Dewan Pelaksana : Adni Kurniawan, Lc.

Bendahara Yayasan : Mita Nastaria, SKM.

Sekretaris Yayasan : Eva Farisia, M.Pd.

Jumlah Guru : 33

Jumlah Murid : 283

Bidang Unggulan : Tahdidzul Qur'an, Ulumul Syar'I,
Memanah, Aikido-aikihutsu.

Unit Pendidikan : 1. TK Islam Al Hilal
2. SD Islam Al Hilal
3. SMP Islam Al Hilal

2. Letak Geografis

SMP Islam Al Hilal terletak pada lokasi :

Kota	: Kota. Bekasi
Provinsi	: Jawa Barat
Kecamatan	: Bekasi Timur
Desa/kelurahan	: Bojong-Rawa Lumbu
Kode Pos	: 17114

3. Visi dan Misi SMP Islam Al Hilal

Visi SMP Islam Al Hilal : Mewujudkan lembaga pendidikan professional dan berkualitas yang selara dengan nilai-nilai islam berdasarkan prinsip Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

Misi SMP Islam Al Hilal :

- a. Mengembangkan lembaga pendidikan dengan pada manajemen professional dan manajemen mutu.
- b. Menyediakan sarana dan infrastruktur pembelajaran yang kondusif bagi seluruh parsifan yaitu siswa, orang tua, pelaksana dan penyelenggara sekolah, maupun parsifan lainnya.
- c. Menebarkan manfaat kepada berbagai lapisan masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan.

4. Sistem Pengelolaan

a. Kurikulum SMP Islam Al Hilal

SMP Islam Al Hilal Rawa Lumbu Bekasi Timur, menggunakan kurikulum 2013

b. Kegiatan Siswa

Disamping kegiatan belajar, SMP Islam Al Hilal juga melaksanakan kegiatan rutim setiap hari yang merupakan penunjang keberhasilan berlangsungnya pendidikan, kegiatannya antara lain :

- 1) Kegiatan Keagamaan meliputi
 - a) Muroja'ah Al-Qur'an
 - b) Tahsin Al-Qur'an
 - c) Tahfidz Al-Qur'an

- 2) Kegiatan Pramuka meliputi
 - a) Baris Berbaris
 - b) Tali temali
 - c) Sandi
 - d) Kemah

- 3) Kegiatan Olah Raga
 - a) Futsal
 - b) Senam
 - c) Memanah

- 4) Kegiatan Kebiasaan meliputi
 - a) Shalat Dhuha
 - b) Shalat dzuhur berjama'ah

4. Program Unggulan SMP Islam Al Hilal

Adapun program unggulan SMP Islam Al Hilal, antara lain :

- a. Garansi hafal Al-Qur'an 3 Juz
- b. Bimbingan shalat berjama'ah setiap hari
- c. Memiliki keterampilan hidup (Life Skill)
- d. Mablit dan mini camp
- e. Pembinaan dan kemampuan soft skill dan hard skill

SMP Islam Al Hilal mengajak kepada Orang Tua sebagai mitra sekolah untuk bergabung memberikan Pendidikan sesuai dengan ajaran Islam, membangun Aqidah yang kuat dalam hati anak-anak, melaksanakan ibadah yang benar, memiliki jasmani yang sehat menghasilkan anak sholeh yang menjadi penyejuk hati bagi kita semua.

Dikuatkan dengan Pendidikan yang penuh kasih sayang, kelembutan hati, penuh ketenangan dan pemaaf. Menyambut kedatangan anak-anak dengan suka cita dan mengajarkan kepada mereka mengenal Allah dengan cara membimbing shalat. Mengajarkan Al-Qur'an dengan porsi yang cukup banyak (20 jam sepekan) meneladani Rasulullah SAW dan para sahabat dengan cara pembinaan Akhlaqul Karimah, menghormati Orang tua, Guru, berkasih sayang dengan teman dan menyayangi yang kecil.

Penerapan kurikulum yang seimbang antara pelajaran Agama dan pelajaran Umum, menyiapkan anak-anak dengan bekal IMTAK dan IMPTEK menjadikan anak-anak siap bersaing dalam era globalisasi.

Dibimbing oleh guru yang sesuai dengan bidangnya, memiliki guru-guru Hafidz (Hafal Al-Qur'an 30 juz) untuk menunjang pembelajaran Al-Qur'an, pembelajara keislamaan (Aqidah Akhlaq, Fiqih, Hadits, Bahasa Arab dan Siroh) dengan media teknologi (Infokus dan Lab komputer) Praktek Sains (IPA) dengan bercocok tanam di kebun, PKN, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

5) Kegiatan Ekskul Pengetahuan dan Bahasa

- a) TIK
- b) SAINS
- c) Bahasa Arab
- d) Bahasa Inggris
- e) Futsal
- f) Pramuka
- g) Memanah

5. Struktur Organisasi SMP Islam Al Hilal

Berikut ini struktur organisasi SMP Islam Al Hilal Rawa Lumbu- Bekasi Timur:

**Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMP Islam Al Hilal
Rawa Lumbu- Bekasi Timur**

No	Nama Tenaga Pendidik	Jabatan
1	Agus Priatna, M.Pd.	Kepala Sekolah
2	Rendiansyah Dwi Syaputra,S.Pd.	PKS Kurikulum
3	Chandra Gumbara,S.Pd	PKS Kesiswaan
4	Khairul Husain	Koordinator Al Qur'an
	Ririn Ibrohim	
5	Ricki Andriansyah, S.T.	Tata Usaha

Tabel 4.2

**Data guru dan karyawan TU SMP Islam Al Hilal Rawa Lumbu Bekasi
Timur, Tahun 2019-2020**

No.	Nama / NIP	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Agus Priatna, M.Pd	S-2	Kepala Sekolah
		Tek. Pendidikan	
	-		
2	Candra Gumbara, S.Pd.	S-1	Walas 8.1
		Sosiokinetika	WAKA KESISWAAN
3	Besse Misona, S.T.	S-1	Guru
		Teknik Sipil	Walas 9.1
4	Oktarya Sholly M, M.Pd.	S-2	Guru
		Manajemen Pendidikan	
5	Yudhi Sandra Irawan, S.T.	S-1	Guru

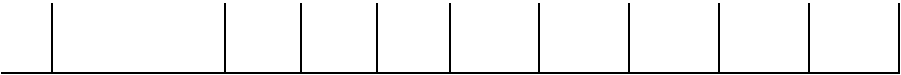
		Tekn Informatika	
6	Cherlly Octavia, S.Pd.	S-1	Guru
		Bahasa dan Sastra	Walas 8.3
7	Nadiyah Nabilah	SMA	Guru
8	Rendiansyah Dwi S, S.Pd.	S-1	GURU
		Matematika	WAKA KURIKULUM
9	Marishi Mian Pandapotan Sibaro, S.Pd.I	S-1	Guru
		PAI	
10	Ririn Ibrohim	SMA	Guru
11	Tika Nurhalimah, S.Pd	S-1	Guru
		Kesejahteraan Keluarga	
12	Ella Livia S.Kom	S-1	Guru
		Sistem Informasi	
13	Bella restia, S.Pd	S-1	Guru
		Bahasa dan Sastra	
14	Benny Marshal, A.Md	D-3	Staf Keuangan
		Akuntansi	
15	Agus Edi Sugiana, S.Pd	S-1	Guru
		Matematika	Walas 7.1
16	Berry Yuanari Gintara,S.Pd	S-1	Guru
		Bahasa dan Sastra inggris	Walas 8.2
17	Rivaldo Putra	S-1	Guru
		Management Transportasi	
18	Ammar Fadillah, Lc	S-1	Guru
		Hukum Syariah	
19	Novia Handayani, S.Pd	S-1	Guru
		Matematika	Walas 8.4
20	Nur Habibah	S-1	Guru
		Teknologi Informasi	
21	Rosdiana Nur, S.Pd	S-1	Guru
		Bahasa Arab	Walas 7.3
22	Fatimah Az Zahra, S.Pd	S-1	Guru
		Biologi	
23	Adinda Sakinah Az	D-1	Guru

	Zhahirah	Bahasa Arab	
24	Khairul Husain	D-2	Guru
		Ekonomi Syariah	Walas 7.2
25	Ricky Andriansyah, ST	S-1	Staf TU
		Teknik Industri	
26	Kurnia Mulya Rizqi, S. Si	S-1	Staf TU
		Sistem Informasi	
27	Reni Wijayanti, S.Pd	S-1	Guru
		Bimbingan Konseling	
28	Dian puspita sari	Sastra Inggris	Guru
29	Shofiyah Abdurrohman	SMA	Guru
30	Andhini Emmylia Sahara	SMA	Guru
31	Wafiatul Ahdi, S.Pd	S-1	Guru
		Pendidikan Fisika	
32	Nur Cahyani, S.Si	S-1	Guru
		Geografi Fisik	
33	Wenny Yoanita Rahayu, S.Pd	S-1	Guru
		Geografi	

Tabel 4.3

Jumlah Siswa dan Siswi SMP Islam Al Hilal Rawa Lumbu Bekasi Timur

No	Nama Sekolah	Kelas							
		VII		VIII		IX		Total	
		LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR
1	SMP Islam Al Hilal	24	52	56	46	51	54	131	152



Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan yang dilaksanakan mulai tanggal 13 januari – 24 januari 2020 di SMP Islam Al Hilal Bekasi Timur pada kelas VIII. Metode analisis data menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas adalah kecerdasan emociional pada disposisi matematis, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar kognitif Bahasa Arab yang diambil dari nilai murni hasil UAS semester gasal tahun ajaran 2019/2020.

Data dalam penelitian ini adalah skor dari dua variabel yang diperoleh dari hasil pengisian test yang dilakukan oleh 46 orang siswa sebagai sampel penelitian yang terdiri dari 23 orang sebagai kelas eksperimen dan 23 orang sebagai kelas kontrol. Kedua variabel tersebut yaitu Kemampuan Bahasa Arab dengan Model Kooperatif tipe *Mind Mapping* sebagai Y_1 dan Kemampuan Bahasa Arab tanpa Model Kooperatif tipe *Mind Mapping* ditetapkan sebagai Y_2 . Adapun Penamaan masing-masing variabel berdasarkan kelasnya yaitu Model Kooperatif tipe *Mind Mapping* (X) dan Kemampuan Bahasa Arab (Y).

Data masing-masing variabel dinarasikan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif meliputi skor minimum, skor maksimum, rentang skor, rata-rata, median, modus, simpangan baku, varians skor, dan tabel distribusi frekuensi serta histogram yang memperhatikan sebaran data dalam bentuk grafik.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Pengujian Normalitas Lilifors Kelas Eksperimen

Hasil pengujian normalitas lilifors variabel Y_1 didapat $L_{hitung} = 0,154$ lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,185$. Hal ini menunjukkan bahwa data skor dari variabel Y_1 bersumber dari populasi yang berdistribusi normal, artinya persyaratan analisis untuk variabel tersebut terpenuhi.¹

b. Pengujian Normalitas Lilifors Kelas Kontrol

Hasil pengujian normalitas lilifors variable Y_2 didapat $L_{hitung} = 0,165$ lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,185$. Hal ini menunjukkan bahwa data skor dari variabel Y_1 bersumber dari populasi yang berdistribusi normal, artinya persyaratan analisis untuk variabel tersebut terpenuhi.²

Untuk lebih jelasnya, hasil pengujian normalitas lilifors untuk masing-masing variabel penelitian dirangkum dalam tabel 4.5

¹ Hasil perhitungan pada lampiran 4.1

² Hasil perhitungan pada lampiran 4.2

Tabel 4.5
Pengujian Normalitas Lilifors

No	Variabel	L _{hitung}	L _{tabel}	Hasil Pengujian
1.	Y ₁	0,154	0,185	Normal
2.	Y ₂	0,165	0,185	Normal

Keterangan:

Y₁ = Kemampuan Bahasa Arab Kelas VIII.3 Kelas Eksperimen

Y₂ = Kemampuan Bahasa Arab Kelas VIII.4 Kelas Kontrol

c. Uji Homogenitas Varians

Analisis regresi dan korelasi mensyaratkan terpenuhinya asumsi homogenitas varians sampel. Homogenitas varians sampel adalah kumpulan skor variabel terikat untuk setiap skor variabel bebas yang sama memiliki varians homogen. Pengujian homogenitas varians dilakukan terhadap skor variabel Y₁ yang telah dikelompokkan berdasarkan kesamaan skor variabel Y₂. Asumsi homogenitas terpenuhi jika variasi skor Y₁ untuk setiap skor Y₂ yang sama homogen. Pengujian homogenitas varians dilakukan dengan Uji Fisher (Uji F). Kriteria pengujian ditetapkan berdasarkan hasil perhitungan nilai statistik F_{hitung} yaitu sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya persyaratan homogenitas terpenuhi

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya persyaratan homogenitas tidak terpenuhi

Ringkasan hasil perhitungan pengujian homogenitas varians seperti disajikan pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Homogenitas Varians

Varians	F_{hitung}	$F_{tabel} \alpha = 0,05$	Keterangan
Y_1 atas Y_2	1,62	2,03	Homogen

Berdasarkan hasil perhitungan seperti disajikan pada tabel 4.4 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hasil perhitungan statistik pada uji homogenitas varians skor kemampuan Bahasa Arab Kelas Kontrol (Y_2) atas skor Kemampuan Bahasa Arab Kelas I kelas Eksperimen (Y_1) diperoleh $F_{hitung} (1,62) < F_{tabel} (2,03)$ pada $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan varians Y_1 atas Y_2 adalah homogen.³

³ Hasil perhitungan pada lampiran 4.3

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians di atas diketahui data penelitian memenuhi persyaratan untuk dianalisis menggunakan statistik teknik Uji T.

d. Kemampuan Bahasa Arab Kelas VIII Kelas Eksperimen

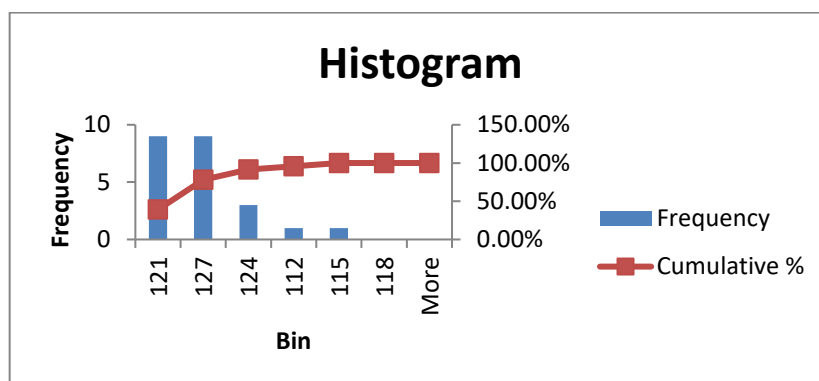
Skor Kemampuan bahasa Arab diperoleh berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan test pada kelas eksperimen. Hasil analisis data dan perhitungan statistik menunjukkan skor empirik Kemampuan Bahasa Arab kelas eksperimen bervariasi antara 110 sampai 125 dengan rentang skor 15; rata-rata 121,83; median 122; modus 125; simpangan baku 3,65; dan varians 13,33.⁴ Penyebaran skor ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut

**Tabel 4.7 Distribusi Skor Kemampuan Bahasa Arab
Kelas Eksperimen**

NO	INTERVAL	F	f Rel	f Kum
1	110 - 112	1	4.35%	4.35%
2	113 - 115	1	4%	8.70%
3	116 - 118	0	0.00%	8.70%
4	119 - 121	9	39.13%	47.83%
5	122 - 124	3	13.04%	60.87%
6	125 - 127	9	39.13%	100%
JUMLAH		23	100%	

⁴ Hasil perhitungan pada lampiran 3.2

Untuk lebih jelasnya, penyebaran skor Kemampuan Bahasa Arab Kelas VIII kelas eksperimen berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat dilihat pada histogram dalam gambar 4.8



Gambar 4.8

Histogram Frekuensi Skor Kemampuan Bahasa Arab Kelas 8 Kelas Eksperimen

e. Kemampuan Bahasa Arab Kelas 8 Kelas Kontrol

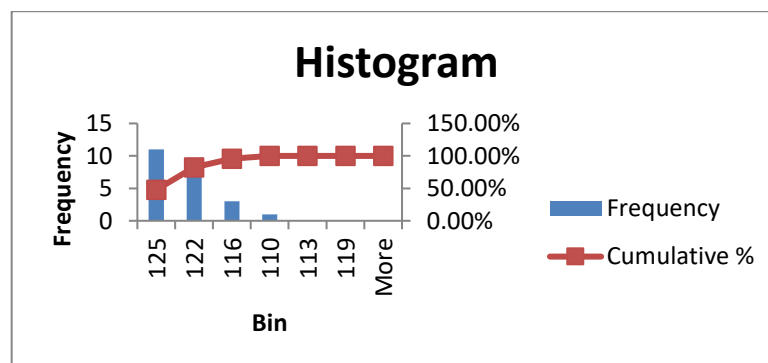
Skor Kemampuan Bahasa Arab tanpa Model Kooperatif tipe *Mind Mapping* diperoleh berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan test pada kelas kontrol. Hasil analisis data dan perhitungan statistik menunjukkan skor empirik Kemampuan Bahasa Arab tanpa Model Kooperatif tipe *Mind Mapping* bervariasi antara 108 sampai 125 dengan rentang skor 17; rata-rata 120,96; median 122; modus 125; simpangan

baku 4,65; dan varians 21,59.⁵ Penyebaran skor ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Skor Kemampuan Bahasa Arab Kelas Kontrol

NO	INTERVAL	f	f Rel	f Kum
1	108 - 110	1	4.35%	4.35%
2	111 - 113	0	0%	4.35%
3	114 - 116	3	13.04%	17.39%
4	117 - 119	0	0.00%	17.39%
5	120 - 122	8	34.78%	52%
6	123 - 125	11	48%	100%
JUMLAH		23	100%	

Untuk lebih jelasnya, penyebaran skor Kemampuan Bahasa Arab tanpa Model Kooperatif tipe *Mind Mapping* berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat dilihat pada histogram dalam gambar 4.2



Gambar 4.2

Histogram Frekuensi Skor Kemampuan Bahasa Arab Kelas I Kelas Kontrol

⁵ Hasil perhitungan pada lampiran 3.3

2. Pengujian Hipotesis

Pada tahap selanjutnya melakukan pengujian hipotesis penelitian, yaitu menguji secara empiris komparasi atau perbandingan antara Kemampuan Bahasa Arab dengan Metode *Mind Mapping* (Y_1) dengan Kemampuan Bahasa Arab tanpa Metode *Mind Mapping* (Y_2) yang diuji menggunakan teknik Uji T.

Komparasi antara Kemampuan Bahasa Arab dengan Model Kooperatif tipe *Mind Mapping* dengan Kemampuan Bahasa Arab tanpa Model Kooperatif tipe *Mind Mapping* dijelaskan dengan menguji hipotesis penelitian yang dinyatakan secara statistik sebagai berikut :

$$H_0 : \rho = 0$$

Tidak terdapat perbedaan antara Kemampuan Bahasa Arab dengan Model Kooperatif tipe *Mind Mapping* dengan Kemampuan Bahasa Arab tanpa Model Kooperatif tipe *Mind Mapping*.

$$H_1 : \rho > 0$$

Terdapat perbedaan antara Kemampuan Bahasa Arab dengan Model Kooperatif tipe *Mind Mapping* dengan Kemampuan Bahasa Arab tanpa Model Kooperatif tipe *Mind Mapping*.

Kekuatan perbedaan antara Kemampuan Bahasa Arab dengan Model Kooperatif tipe *Mind Mapping* dengan Kemampuan Bahasa Arab tanpa

Model Kooperatif tipe *Mind Mapping* dijelaskan oleh t_{hitung} dengan menggunakan teknik Uji T. Hasil perhitungan dengan menggunakan Uji T disajikan dalam tabel 4.5. sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil perhitungan t_{hitung} Komparasi antara Kemampuan Bahasa Arab dengan Model Kooperatif tipe *Mind Mapping* (Y_1) dengan Kemampuan Bahasa Arab tanpa Model Kooperatif tipe *Mind Mapping* (Y_2)

N	t_{hitung}	t_{tabel}
46	7.996**	$\alpha = 0,05$ 1,720

** Perbedaan signifikan, $t_{hitung} (7,9) > t_{tabel} (1,7)$ pada $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan seperti pada tabel 4.5 diperoleh $t_{hitung} (7,9) > t_{tabel} (1,7)$ pada $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa komparasi signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat perbedaan antara Kemampuan Bahasa Arab dengan Model Kooperatif tipe *Mind Mapping* dengan Kemampuan Bahasa Arab tanpa Model Kooperatif tipe *Mind Mapping* dapat diterima. Artinya Kemampuan Bahasa Arab dengan Model Kooperatif tipe *Mind Mapping* lebih baik daripada Kemampuan Bahasa Arab tanpa Model Kooperatif tipe *Mind Mapping*.

3. Interpretasi data

Berdasarkan hasil perhitungan hasil hipotesis T test atau Uji T diperoleh temuan bahwa $t_{hitung} (2,1) > t_{tabel} (1,6)$ pada $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu berdasarkan metode pengambilan kesimpulan silogisma dalam logika berpikir bahwa jika $t_{hitung} (2,1) > t_{tabel} (1,6)$ maka terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dan jika terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka terdapat pengaruh antara metode X terhadap hasil belajar Y dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa berdasarkan hasil temuan ketika $t_{hitung} (2,1) > t_{tabel} (1,6)$ maka dapat di konklusikan bahwa metode X (Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Mind Mapping*) terhadap hasil belajar Y (Hasil Belajar Bahasa Arab) menimbulkan efek terhadap hasil belajar siswa SMP Islam Al Hilal Bekasi.

4. Uji signifikasi

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikasi diperoleh $t_{hitung} (7,996) > t_{tabel} (1,720)$ hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara metode X terhadap hasil belajar Y adalah signifikan artinya jika diberikan metode maka hasilnya belajar akan meningkat namun jika tidak diberikan maka menurun.

Tabel 4.10

hasil perhitungan uji signifikansi diperoleh t_{hitung} dan t_{tabel}

$t_h=$	7.996
$t_t=$	1.720
Hasil=	SIGNIFIKAN

5. Uji Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi dapat diperoleh kesimpulan bahwa besarnya kontribusi metode X terhadap hasil belajar Y adalah 75,275% artinya metode X memberikan pengaruh sebanyak 75,275% maka sisanya 24,735% diperoleh dari faktor lain selain metode X.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis data di atas diperoleh bukti empiris yang menunjukkan adanya perbedaan antara hasil belajar bahasa Arab dengan Model Kooperatif tipe *Mind Mapping* dengan hasil belajar bahasa Arab tanpa Model Kooperatif tipe *Mind Mapping*. Dengan demikian, secara empiris dapat dikatakan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab dengan menggunakan Model Kooperatif tipe *Mind Mapping*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* di SMP Islam Al Hilal Bekasi Timur berjalan kondusif dan konsisten karena semua guru bahasa Arab menggunakan model tersebut sebagai variasi metode mengajar.
2. Hasil belajar bahasa arab siswa SMP Islam Al Hilal Bekasi Timur adalah terdapat perbedaan antara kemampuan bahasa Arab tanpa Model Kooperatif tipe *Mind Mapping* dengan kemampuan bahasa Arab dengan Model Kooperatif tipe *Mind Mapping*. Hal ini dapat dibuktikan dari perbandingan rata-rata antara kemampuan bahasa Arab dengan Model Kooperatif tipe *Mind Mapping* sebesar 121,83 lebih besar daripada rata-rata kemampuan bahasa Arab tanpa Model Kooperatif tipe *Mind Mapping* sebesar 120,96. Artinya kemampuan bahasa Arab dengan Model Kooperatif tipe *Mind Mapping* lebih baik daripada hasil belajar bahasa Arab tanpa Model Kooperatif tipe *Mind Mapping*
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe *Mind Mapping* terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa SMP Islam Al Hilal Bekasi karena berdasarkan hasil perhitungan uji T terdapatnya perbedaan antara

hasil belajar bahasa Arab tanpa Model Kooperatif tipe *Mind Mapping* dengan hasil belajar bahasa Arab dengan Model Kooperatif tipe *Mind Mapping* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Model Kooperatif tipe *Mind Mapping* terhadap hasil belajar bahasa Arab. Hal ini dapat dibuktikan dari perbandingan antara T_{hitung} (2,18) lebih besar dari T_{tabel} (1.68) pada $\alpha = 0,05$, Artinya hasil belajar bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh Model Kooperatif tipe *Mind Mapping*.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Perlunya optimalisasi Model Kooperatif tipe *Mind Mapping* menjadi topik kajian yang menarik terlebih menghadapi siswa dalam proses belajar mengajar karena Model Kooperatif tipe *Mind Mapping* memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar bahasa Arab. Dengan menggali dan memahami makna dan arti Model Kooperatif tipe *Mind Mapping* diharapkan dapat dikembangkan kekuatan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab.
2. Hasil belajar kelas kontrol lebih kecil karena tidak menggunakan metode X dengan demikian perlu penerapan metode X (Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Mind Mapping*) untuk semua kelas karena berdasarkan

eksperimen komparasi antara 2 kelas tersebut terdapat perbedaan rata-rata dalam hasil belajar.

3. Perlunya dilakukan penelitian lain untuk melihat atau mengetahui hasil belajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar bahasa Arab sehingga tidak terpacu kepada satu model saja. Pada tahap selanjutnya perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel lain selain Model Kooperatif tipe *Mind Mapping* dalam rangka meningkatkan Kemampuan bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Khuli, Ali Muhammad. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Lampung: Fakultas Syari'ah IAIN Raden Bandar Lampung. 2003.
- Andang, Irfan, *et al.* *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2017.
- Andriana, Dina. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Cet. ke-1. Yogyakarta: Diva Press. 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Hasan, Chalijah. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al Ikhlas. 2000.
- Daryanto dan Mulyo Rahardjo. *Model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro. 2013.
- Harahap, Anwar Sholeh: "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika". *Skripsi* Program Pascasarjana UIN Sumatra Utara, Medan: t.d.2018.
- Huda, Nurul. *Mudah Belajar Bahasa Arab*. Cet.II. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Isjoni. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Kosasih, Ade. *Ilmu Bahasa dan Sastra Arab*. Sumedang: Sastra Unpada Press. 2015.
- Kurmiasih, Imas, dan Berlin Sani. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*,Cet.III. Jakarta: Kata Pena. 2015.
- Luvitra Tiyas Mawarni. "Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi". *Skripsi* program Pascasarjana Universitas Lampung, Bandar Lampung: t.d. 2017.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

- Mustofa, Bisri dan Hamid, Abdul. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Maliki. 2016.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Kholidah , Lilik Nur. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama. 2009.
- Novitasari, Maryam. Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Penelitian Kuantitatif pada Siswa Kelas XI di MA Negeri 1 Kota Bekasi)”, *Skripsi*. Pada Program Pascasarjana Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah. Jakarta: t.d. 2012.
- Parwati ,Nyoman, Putu Pasek Suryawan dan Ratih Ayu Apsari. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada. 2018.
- Pransiska, Toni. *Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI). 2015.
- Purwanto, Edy. *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2014.
- Putri, Rima. “Pembelajaran Berpusat Pada Siswa”. [Online] <http://rima-putri13.blogspot.com/2015/04/pembelajaran-berpusat-pada-siswa.html>. 2015.
- Rusman. *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi standard proses pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2017.
- . *Model-model pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2018.
- . *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2016.
- Setiawaty, Farida. *Langkah Efektif Belajar Bahasa Arab*, Jakarta: Kesain Blanc-Anggota IKAPI. 2017.
- SF, Al Fatih. *Alquran dan terjemahnya*. Jakarta: Al Fatih S F. 2014.
- Sholeh Harahap, Anwar. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika*. *Skripsi* Pada Program Pascasarjana UIN Sumatra Utara, Medan:. 2018.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran* Bandung: Sinar Baru. 2001.

- Sudjana, Nana. *Teori-teori Belajar Untuk Pengajar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2000.
- , Nana. *Teori-teori belajar untuk pengajaran*. Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2000.
- , *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Supratikya, A. *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma. 2012.
- Syarif Sumantri, Muhammad. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2016.
- Thombroni, M. *Belajar dan pembelajaran teori dan praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2015.

LAMPIRAN 1.1
DATA KELAS PENELITIAN VARIABEL Y1

NO	BUTIR SOAL																									JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	121
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	122
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	123
4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	123
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
14	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	3	4	3	4	3	110
15	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	4	117	
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	117	
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	120	
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	5	5	5	120	
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	5	5	120	
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	121	
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	121	
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	121	
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	121	

LAMPIRAN 1.2
DATA KELAS PENELITIAN VARIABEL Y2

NO	BUTIR SOAL														BUTIR SOAL										JUMLAH	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		25
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	2	5	5	5	5	5	120
8	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	122
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	123
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	123
11	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	124
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
14	4	5	5	5	4	5	3	5	5	3	4	4	4	3	5	5	5	3	5	5	3	5	3	5	5	108
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	5	2	5	3	5	3	4	5	5	4	112
16	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	115
17	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	115
18	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	120
19	5	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	3	5	5	5	120
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
22	5	5	5	5	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	2	5	120

LAMPIRAN 2
UJICоба VALIDITAS INSTRUMEN

NO	BUTIR SOAL																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	5	4	4	0	0	0	0	0	0	5	4	4	4	3	3	0	0	0
2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
11	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
14	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
15	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	0
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
20	5	5	5	0	0	0	0	0	4	5	5	5	4	0	5	0	5	0
JUMLAH	88	93	92	85	85	85	85	85	88	93	97	91	90	93	98	90	95	85
r hitung	0.516	0.862	0.852	0.924	0.924	0.924	0.924	0.924	0.920	0.721	0.149	0.022	-0.002	0.437	0.417	0.518	0.417	0.924
r tabel	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444
status	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	DROP	DROP	DROP	DROP	DROP	VALID	DROP	VALID

BUTIR SOAL																	UMLA
19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
4	5	5	5	5	0	2	2	5	5	0	5	0	5	0	5	0	89
5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	140
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	145
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	142
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	148
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	144
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	149
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	149
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	148
5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	143
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	149
2	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	144
0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	5	5	5	45
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	147
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	0	103
89	88	97	95	95	90	87	92	95	95	85	99	85	94	95	99	90	
0.695	0.512	-0.063	0.802	0.802	0.886	0.702	0.924	0.802	0.802	0.924	-0.090	0.924	0.777	0.417	-0.090	0.518	
0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	
VALID	VALID	DROP	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	DROP	VALID	VALID	DROP	DROP	VALID	

LAMPIRAN 3.1
DESKRIPSI DATA

NO	Y₁	Y₂
1	121	125
2	122	125
3	123	125
4	123	125
5	125	125
6	125	125
7	125	120
8	125	122
9	125	123
10	125	123
11	125	124
12	125	125
13	125	125
14	110	108
15	117	112
16	117	115
17	120	115
18	120	120
19	120	120
20	121	120
21	121	120
22	121	120
23	121	120
∑	2802	2782
Rata2	121.83	120.96
Median	122	122
Modus	125	125
Stdev	3.65	4.65
Varians	13.33	21.59
MAX	125	125
MIN	110	108
RENTANG	15	17

LAMPIRAN 4.1
PERHITUNGAN NORMALITAS VARIABEL Y₁

No Urut	No Resp	Xi	rt	Xi-rt	sd	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(zi)
1	10	110	121.74	-11.74	3.89	-3.02	0.00	0.04	-0.04
3	8	113	121.74	-8.74	3.89	-2.25	0.01	0.13	-0.12
2	3	119	121.74	-2.74	3.89	-0.70	0.24	0.09	0.15
4	16	120	121.74	-1.74	3.89	-0.45	0.33	0.17	0.15
5	11	120	121.74	-1.74	3.89	-0.45	0.33	0.22	0.11
6	2	120	121.74	-1.74	3.89	-0.45	0.33	0.26	0.07
7	4	121	121.74	-0.74	3.89	-0.19	0.42	0.30	0.12
8	6	121	121.74	-0.74	3.89	-0.19	0.42	0.35	0.08
9	12	121	121.74	-0.74	3.89	-0.19	0.42	0.39	0.03
10	13	121	121.74	-0.74	3.89	-0.19	0.42	0.43	-0.01
11	14	121	121.74	-0.74	3.89	-0.19	0.42	0.48	-0.05
12	1	122	121.74	0.26	3.89	0.07	0.53	0.52	0.01
13	5	123	121.74	1.26	3.89	0.32	0.63	0.57	0.06
14	7	123	121.74	1.26	3.89	0.32	0.63	0.61	0.02
15	9	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	0.65	0.15
16	15	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	0.70	0.10
17	17	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	0.74	0.06
18	18	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	0.78	0.02
19	19	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	0.83	-0.03
20	20	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	0.87	-0.07
21	21	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	0.91	-0.11
22	22	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	0.96	-0.16
23	23	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	1.00	-0.20

L hitung= 0.154

L tabel= 0.185

Nilai tabel= 0.886

n= 23

√n= 4.796

Hasil= NORMAL

LAMPIRAN 4.2
PERHITUNGAN NORMALITAS VARIABEL Y_2

No Urut	No Resp	X_i	rt	$X_i - rt$	sd	Z_i	F(z_i)	S(z_i)
1	18	108	121.09	-13.09	4.42	-2.96	0.00	0.05
2	16	115	121.09	-6.09	4.42	-1.38	0.08	0.10
3	3	115	121.09	-6.09	4.42	-1.38	0.08	0.14
4	8	115	121.09	-6.09	4.42	-1.38	0.08	0.19
5	1	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.24
6	2	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.29
7	4	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.33
8	6	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.38
9	9	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.43
10	12	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.48
11	14	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.52
12	10	122	121.09	0.91	4.42	0.21	0.58	0.57
13	7	123	121.09	1.91	4.42	0.43	0.67	0.62
14	11	123	121.09	1.91	4.42	0.43	0.67	0.67
15	5	124	121.09	2.91	4.42	0.66	0.75	0.71
16	13	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	0.76
17	15	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	0.81
18	17	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	0.86
19	19	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	0.90
20	20	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	0.95
21	21	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	1.00
22	22	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	1.05
23	23	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	1.10

L hitung=

L tabel=

Nilai tabel=

n=

\sqrt{n} =

Hasil=

PERHITUNGAN NORMALITAS VARIABEL Y_2

F(zi) - S(zi)
-0.05
-0.01
-0.06
-0.11
0.16
0.12
0.07
0.02
-0.03
-0.07
-0.12
0.01
0.05
0.00
0.03
0.05
0.00
-0.05
-0.09
-0.14
-0.19
-0.24
-0.28

0.165**0.185****0.886****23****4.796****NORMAL**

LAMPIRAN 4.3
PERHITUNGAN HOMOGENITAS

NO	Y₁	Y₂	F hitung	1.62
S _i ²	13.33	21.59	F tabel	2.03
n	23	23	Hasil	HOMOGEN

LAMPIRAN 3.2
TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI DAN HISTOGRAM
VARIABEL Y1

LAMPIRAN 3.3
TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI DAN HISTOGRAM
VARIABEL Y_2

LAMPIRAN 3.3
TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI DAN HISTOGRAM
VARIABEL Y_2

<i>Bin</i>	<i>Frequency</i>	<i>umulative %</i>	<i>Bin</i>	<i>Frequency</i>	<i>umulative %</i>
110	1	4.35%	125	11	47.83%
113	0	4.35%	122	8	82.61%
116	3	17.39%	116	3	95.65%
119	0	17.39%	110	1	100.00%
122	8	52.17%	113	0	100.00%
125	11	100.00%	119	0	100.00%
More	0	100.00%	More	0	100.00%

LAMPIRAN 4.1
PERHITUNGAN NORMALITAS VARIABEL Y₁

No Urut	No Resp	Xi	rt	Xi-rt	sd	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(zi)
1	10	110	121.74	-11.74	3.89	-3.02	0.00	0.04	-0.04
3	8	113	121.74	-8.74	3.89	-2.25	0.01	0.13	-0.12
2	3	119	121.74	-2.74	3.89	-0.70	0.24	0.09	0.15
4	16	120	121.74	-1.74	3.89	-0.45	0.33	0.17	0.15
5	11	120	121.74	-1.74	3.89	-0.45	0.33	0.22	0.11
6	2	120	121.74	-1.74	3.89	-0.45	0.33	0.26	0.07
7	4	121	121.74	-0.74	3.89	-0.19	0.42	0.30	0.12
8	6	121	121.74	-0.74	3.89	-0.19	0.42	0.35	0.08
9	12	121	121.74	-0.74	3.89	-0.19	0.42	0.39	0.03
10	13	121	121.74	-0.74	3.89	-0.19	0.42	0.43	-0.01
11	14	121	121.74	-0.74	3.89	-0.19	0.42	0.48	-0.05
12	1	122	121.74	0.26	3.89	0.07	0.53	0.52	0.01
13	5	123	121.74	1.26	3.89	0.32	0.63	0.57	0.06
14	7	123	121.74	1.26	3.89	0.32	0.63	0.61	0.02
15	9	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	0.65	0.15
16	15	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	0.70	0.10
17	17	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	0.74	0.06
18	18	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	0.78	0.02
19	19	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	0.83	-0.03
20	20	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	0.87	-0.07
21	21	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	0.91	-0.11
22	22	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	0.96	-0.16
23	23	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	1.00	-0.20

L hitung= 0.154

L tabel= 0.185

Nilai tabel= 0.886

n= 23

√n= 4.796

Hasil= NORMAL

LAMPIRAN 4.2
PERHITUNGAN NORMALITAS VARIABEL Y_2

No Urut	No Resp	X_i	rt	$X_i - rt$	sd	Z_i	F(z_i)	S(z_i)
1	18	108	121.09	-13.09	4.42	-2.96	0.00	0.05
2	16	115	121.09	-6.09	4.42	-1.38	0.08	0.10
3	3	115	121.09	-6.09	4.42	-1.38	0.08	0.14
4	8	115	121.09	-6.09	4.42	-1.38	0.08	0.19
5	1	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.24
6	2	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.29
7	4	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.33
8	6	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.38
9	9	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.43
10	12	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.48
11	14	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.52
12	10	122	121.09	0.91	4.42	0.21	0.58	0.57
13	7	123	121.09	1.91	4.42	0.43	0.67	0.62
14	11	123	121.09	1.91	4.42	0.43	0.67	0.67
15	5	124	121.09	2.91	4.42	0.66	0.75	0.71
16	13	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	0.76
17	15	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	0.81
18	17	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	0.86
19	19	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	0.90
20	20	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	0.95
21	21	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	1.00
22	22	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	1.05
23	23	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	1.10

L hitung=

L tabel=

Nilai tabel=

n=

\sqrt{n} =

Hasil=

PERHITUNGAN NORMALITAS VARIABEL Y_2

F(zi) - S(zi)
-0.05
-0.01
-0.06
-0.11
0.16
0.12
0.07
0.02
-0.03
-0.07
-0.12
0.01
0.05
0.00
0.03
0.05
0.00
-0.05
-0.09
-0.14
-0.19
-0.24
-0.28

0.165**0.185****0.886****23****4.796****NORMAL**

LAMPIRAN 4.3
PERHITUNGAN HOMOGENITAS

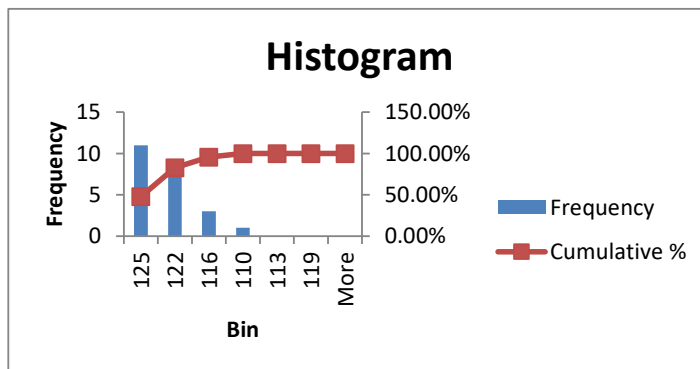
NO	Y₁	Y₂	F hitung	1.62
S _i ²	13.33	21.59	F tabel	2.03
n	23	23	Hasil	HOMOGEN

LAMPIRAN 3.2
TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI DAN HISTOGRAM
VARIABEL Y1

LAMPIRAN 3.3
TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI DAN HISTOGRAM
VARIABEL Y₂

NO	INTERVAL		f	f Rel	f Kum
1	108	- 110	1	4.35%	4.35%
2	111	- 113	0	0%	4.35%
3	114	- 116	3	13.04%	17.39%
4	117	- 119	0	0.00%	17.39%
5	120	- 122	8	34.78%	52%
6	123	- 125	11	48%	100%
JUMLAH			23	100%	

108
115
115
115
120
120
120
120
120
120
120
120
120
122
123
123
124
125
125
125
125
125
125
125
125
125
125



MAX= 125
MIN= 108
RENTANG= 17
BANYAK KELAS= 5.36
PANJANG KELAS= 3.17

LAMPIRAN 3.3
TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI DAN HISTOGRAM
VARIABEL Y_2

LAMPIRAN 3.3
TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI DAN HISTOGRAM
VARIABEL Y_2

<i>Bin</i>	<i>Frequency</i>	<i>umulative %</i>	<i>Bin</i>	<i>Frequency</i>	<i>umulative %</i>
110	1	4.35%	125	11	47.83%
113	0	4.35%	122	8	82.61%
116	3	17.39%	116	3	95.65%
119	0	17.39%	110	1	100.00%
122	8	52.17%	113	0	100.00%
125	11	100.00%	119	0	100.00%
More	0	100.00%	More	0	100.00%

LAMPIRAN 4.1
PERHITUNGAN NORMALITAS VARIABEL Y₁

No Urut	No Resp	Xi	rt	Xi-rt	sd	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(zi)
1	10	110	121.74	-11.74	3.89	-3.02	0.00	0.04	-0.04
3	8	113	121.74	-8.74	3.89	-2.25	0.01	0.13	-0.12
2	3	119	121.74	-2.74	3.89	-0.70	0.24	0.09	0.15
4	16	120	121.74	-1.74	3.89	-0.45	0.33	0.17	0.15
5	11	120	121.74	-1.74	3.89	-0.45	0.33	0.22	0.11
6	2	120	121.74	-1.74	3.89	-0.45	0.33	0.26	0.07
7	4	121	121.74	-0.74	3.89	-0.19	0.42	0.30	0.12
8	6	121	121.74	-0.74	3.89	-0.19	0.42	0.35	0.08
9	12	121	121.74	-0.74	3.89	-0.19	0.42	0.39	0.03
10	13	121	121.74	-0.74	3.89	-0.19	0.42	0.43	-0.01
11	14	121	121.74	-0.74	3.89	-0.19	0.42	0.48	-0.05
12	1	122	121.74	0.26	3.89	0.07	0.53	0.52	0.01
13	5	123	121.74	1.26	3.89	0.32	0.63	0.57	0.06
14	7	123	121.74	1.26	3.89	0.32	0.63	0.61	0.02
15	9	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	0.65	0.15
16	15	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	0.70	0.10
17	17	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	0.74	0.06
18	18	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	0.78	0.02
19	19	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	0.83	-0.03
20	20	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	0.87	-0.07
21	21	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	0.91	-0.11
22	22	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	0.96	-0.16
23	23	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	1.00	-0.20

L hitung= 0.154

L tabel= 0.185

Nilai tabel= 0.886

n= 23

√n= 4.796

Hasil= NORMAL

LAMPIRAN 4.2
PERHITUNGAN NORMALITAS VARIABEL Y₂

No Urut	No Resp	Xi	rt	Xi-rt	sd	Zi	F(zi)	S(zi)
1	18	108	121.09	-13.09	4.42	-2.96	0.00	0.05
2	16	115	121.09	-6.09	4.42	-1.38	0.08	0.10
3	3	115	121.09	-6.09	4.42	-1.38	0.08	0.14
4	8	115	121.09	-6.09	4.42	-1.38	0.08	0.19
5	1	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.24
6	2	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.29
7	4	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.33
8	6	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.38
9	9	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.43
10	12	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.48
11	14	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.52
12	10	122	121.09	0.91	4.42	0.21	0.58	0.57
13	7	123	121.09	1.91	4.42	0.43	0.67	0.62
14	11	123	121.09	1.91	4.42	0.43	0.67	0.67
15	5	124	121.09	2.91	4.42	0.66	0.75	0.71
16	13	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	0.76
17	15	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	0.81
18	17	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	0.86
19	19	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	0.90
20	20	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	0.95
21	21	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	1.00
22	22	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	1.05
23	23	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	1.10

L hitung=

L tabel=

Nilai tabel=

n=

√n=

Hasil=

PERHITUNGAN NORMALITAS VARIABEL Y_2

F(zi) - S(zi)
-0.05
-0.01
-0.06
-0.11
0.16
0.12
0.07
0.02
-0.03
-0.07
-0.12
0.01
0.05
0.00
0.03
0.05
0.00
-0.05
-0.09
-0.14
-0.19
-0.24
-0.28

0.165**0.185****0.886****23****4.796****NORMAL**

LAMPIRAN 4.3
PERHITUNGAN HOMOGENITAS

NO	Y₁	Y₂	F hitung	1.62
S _i ²	13.33	21.59	F tabel	2.03
n	23	23	Hasil	HOMOGEN

LAMPIRAN 3.3
TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI DAN HISTOGRAM
VARIABEL Y_2

NO	INTERVAL	f	f Rel	f Kum
1	108 - 110	1	4.35%	4.35%
2	111 - 113	0	0%	4.35%
3	114 - 116	3	13.04%	17.39%
4	117 - 119	0	0.00%	17.39%
5	120 - 122	8	34.78%	52%
6	123 - 125	11	48%	100%
JUMLAH		23	100%	

108
115
115
115
120
120
120
120
120
120
120
120
120
122
123
123
124
125
125
125
125
125
125
125
125
125

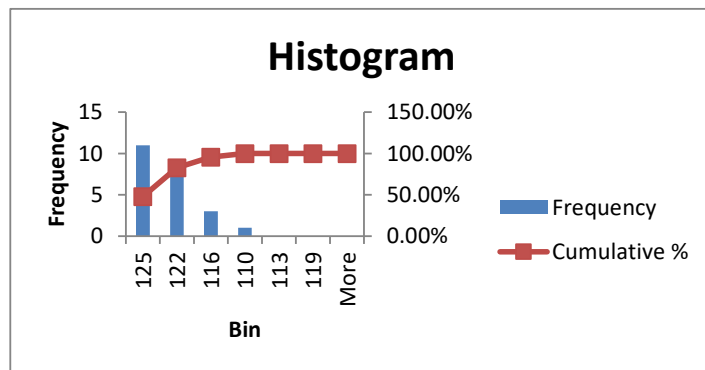
MAX= 125

MIN= 108

RENTANG= 17

BANYAK KELAS= 5.36

PANJANG KELAS= 3.17



LAMPIRAN 3.3
TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI DAN HISTOGRAM
VARIABEL Y_2

LAMPIRAN 3.3
TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI DAN HISTOGRAM
VARIABEL Y_2

<i>Bin</i>	<i>Frequency</i>	<i>umulative %</i>	<i>Bin</i>	<i>Frequency</i>	<i>umulative %</i>
110	1	4.35%	125	11	47.83%
113	0	4.35%	122	8	82.61%
116	3	17.39%	116	3	95.65%
119	0	17.39%	110	1	100.00%
122	8	52.17%	113	0	100.00%
125	11	100.00%	119	0	100.00%
More	0	100.00%	More	0	100.00%

LAMPIRAN 4.1
PERHITUNGAN NORMALITAS VARIABEL Y_1

No Urut	No Resp	X_i	rt	$X_i - rt$	sd	Z_i	F(z_i)	S(z_i)	F(z_i) - S(z_i)
1	10	110	121.74	-11.74	3.89	-3.02	0.00	0.04	-0.04
3	8	113	121.74	-8.74	3.89	-2.25	0.01	0.13	-0.12
2	3	119	121.74	-2.74	3.89	-0.70	0.24	0.09	0.15
4	16	120	121.74	-1.74	3.89	-0.45	0.33	0.17	0.15
5	11	120	121.74	-1.74	3.89	-0.45	0.33	0.22	0.11
6	2	120	121.74	-1.74	3.89	-0.45	0.33	0.26	0.07
7	4	121	121.74	-0.74	3.89	-0.19	0.42	0.30	0.12
8	6	121	121.74	-0.74	3.89	-0.19	0.42	0.35	0.08
9	12	121	121.74	-0.74	3.89	-0.19	0.42	0.39	0.03
10	13	121	121.74	-0.74	3.89	-0.19	0.42	0.43	-0.01
11	14	121	121.74	-0.74	3.89	-0.19	0.42	0.48	-0.05
12	1	122	121.74	0.26	3.89	0.07	0.53	0.52	0.01
13	5	123	121.74	1.26	3.89	0.32	0.63	0.57	0.06
14	7	123	121.74	1.26	3.89	0.32	0.63	0.61	0.02
15	9	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	0.65	0.15
16	15	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	0.70	0.10
17	17	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	0.74	0.06
18	18	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	0.78	0.02
19	19	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	0.83	-0.03
20	20	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	0.87	-0.07
21	21	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	0.91	-0.11
22	22	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	0.96	-0.16
23	23	125	121.74	3.26	3.89	0.84	0.80	1.00	-0.20

L hitung= 0.154

L tabel= 0.185

Nilai tabel= 0.886

n= 23

\sqrt{n} = 4.796

Hasil= NORMAL

LAMPIRAN 4.2
PERHITUNGAN NORMALITAS VARIABEL Y_2

No Urut	No Resp	X_i	rt	$X_i - rt$	sd	Z_i	F(z_i)	S(z_i)
1	18	108	121.09	-13.09	4.42	-2.96	0.00	0.05
2	16	115	121.09	-6.09	4.42	-1.38	0.08	0.10
3	3	115	121.09	-6.09	4.42	-1.38	0.08	0.14
4	8	115	121.09	-6.09	4.42	-1.38	0.08	0.19
5	1	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.24
6	2	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.29
7	4	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.33
8	6	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.38
9	9	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.43
10	12	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.48
11	14	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.52
12	10	122	121.09	0.91	4.42	0.21	0.58	0.57
13	7	123	121.09	1.91	4.42	0.43	0.67	0.62
14	11	123	121.09	1.91	4.42	0.43	0.67	0.67
15	5	124	121.09	2.91	4.42	0.66	0.75	0.71
16	13	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	0.76
17	15	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	0.81
18	17	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	0.86
19	19	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	0.90
20	20	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	0.95
21	21	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	1.00
22	22	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	1.05
23	23	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	1.10

L hitung=

L tabel=

Nilai tabel=

n=

\sqrt{n} =

Hasil=

PERHITUNGAN NORMALITAS VARIABEL Y_2

F(zi) - S(zi)
-0.05
-0.01
-0.06
-0.11
0.16
0.12
0.07
0.02
-0.03
-0.07
-0.12
0.01
0.05
0.00
0.03
0.05
0.00
-0.05
-0.09
-0.14
-0.19
-0.24
-0.28

0.165**0.185****0.886****23****4.796****NORMAL**

LAMPIRAN 4.3
PERHITUNGAN HOMOGENITAS

NO	Y₁	Y₂	F hitung	1.62
S _i ²	13.33	21.59	F tabel	2.03
n	23	23	Hasil	HOMOGEN

LAMPIRAN 4.2
PERHITUNGAN NORMALITAS VARIABEL Y₂

No Urut	No Resp	Xi	rt	Xi-rt	sd	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(zi)
1	18	108	121.09	-13.09	4.42	-2.96	0.00	0.05	-0.05
2	16	115	121.09	-6.09	4.42	-1.38	0.08	0.10	-0.01
3	3	115	121.09	-6.09	4.42	-1.38	0.08	0.14	-0.06
4	8	115	121.09	-6.09	4.42	-1.38	0.08	0.19	-0.11
5	1	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.24	0.16
6	2	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.29	0.12
7	4	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.33	0.07
8	6	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.38	0.02
9	9	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.43	-0.03
10	12	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.48	-0.07
11	14	120	121.09	-1.09	4.42	-0.25	0.40	0.52	-0.12
12	10	122	121.09	0.91	4.42	0.21	0.58	0.57	0.01
13	7	123	121.09	1.91	4.42	0.43	0.67	0.62	0.05
14	11	123	121.09	1.91	4.42	0.43	0.67	0.67	0.00
15	5	124	121.09	2.91	4.42	0.66	0.75	0.71	0.03
16	13	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	0.76	0.05
17	15	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	0.81	0.00
18	17	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	0.86	-0.05
19	19	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	0.90	-0.09
20	20	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	0.95	-0.14
21	21	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	1.00	-0.19
22	22	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	1.05	-0.24
23	23	125	121.09	3.91	4.42	0.89	0.81	1.10	-0.28

L hitung= 0.165

L tabel= 0.185

Nilai tabel= 0.886

n= 23

\sqrt{n} = 4.796

Hasil= NORMAL

LAMPIRAN 4.3
PERHITUNGAN HOMOGENITAS

NO	Y₁	Y₂	F hitung	1.62
S _i ²	13.33	21.59	F tabel	2.03
n	23	23	Hasil	HOMOGEN

LAMPIRAN 4.3
PERHITUNGAN HOMOGENITAS

NO	Y₁	Y₂	F hitung	1.62
S _i ²	13.33	21.59	F tabel	2.03
n	23	23	Hasil	HOMOGEN

Lampiran 5
Uji Hipotesis Uji T

NO	Y ₁	Y ₂
1	110	108
2	113	115
3	119	115
4	120	115
5	120	120
6	120	120
7	121	120
8	121	120
9	121	120
10	121	120
11	121	120
12	122	122
13	123	123
14	123	123
15	125	124
16	125	125
17	125	125
18	125	125
19	125	125
20	125	125
21	125	125
22	125	125
23	125	125
$\bar{Y}_i =$	####	####
$S_i =$	3.89	4.42
$s_i^2 =$	15.11	19.54
$r =$	0.95	

$r = 0.95$

$\bar{Y}_1 = 121.74$

$\bar{Y}_2 = 121.09$

$n_1 = 23$

$n_2 = 23$

$S_1^2 = 15.11$

$S_2^2 = 19.54$

$S_1 = 3.89$

$S_2 = 4.42$

$\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2 = 0.65$

$S_1^2/n_1 = 0.657$

$S_2^2/n_2 = 0.849$

$(S_1^2/n_1) + (S_2^2/n_2) = 1.51$

$2r = 1.90$

$S_1/\sqrt{n_1} = 0.81$

$S_2/\sqrt{n_2} = 0.92$

$2r * (S_1/\sqrt{n_1}) * (S_2/\sqrt{n_2}) = 1.42$

$\{[(S_1^2/n_1) + (S_2^2/n_2)] - \{2r * (S_1/\sqrt{n_1}) * (S_2/\sqrt{n_2})\} = 0.09$

0.299

$t_{hitung} = 2.182$

$dk(n_1+n_2)-2; \alpha=0,05 \quad 44$

$t_{tabel} = 1.680$

Karena $t_n (2.18) > t_t (1.68) =$ terdapat perbedaan antara Y_1 & Y_2

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Intan Sari

Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 28 Desember 1997

Agama : Islam

Alamat : Jl. Makrik No.86 Rt 04/07 Kel. Bojong Kec. Rawa
Lumbu Kota Bekasi. 17116



Riwayat Keluarga

1. Orang Tua : a. Ayah : Salman Lubis (alm)
b. Ibu : Solihat (almh)

Riwayat Pendidikan

1. Madrasah Ibtidaiyah Muslimin Ranca Ucit Cililin Bandung Barat (2009)
2. MtsN Cililin Bandung Barat (2010)
3. Mts Al Islam Boarding School Serang Banten (2012)
4. MA Al Islam Boarding School Serang Banten (2015)
5. Diterima di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2016

Riwayat Pekerjaan

1. Mengajar di SD Islam Plus Al Amanah Tangerang sebagai guru Bahasa Arab kelas V-VI (2015)

2. Mengajar di SMP Islam Plus Al Amanah Tangerang sebagai guru Bahasa Arab, Inggris dan Jepang kelas VII-IX (2015)
3. Mengajar di SD Islam Al Hilal Bekasi mengajar Bahasa Arab dan Tahfidz kelas I, III dan V (2016 - sekarang)

INSTRUMEN UJI COBA VALIDITAS

Variabel Y (Hasil Belajar)

Nomor Sampel :

--

أَجِبْ عَنِ الْأَسْئَلَةِ الْآتِيَةِ !

١. هَلْ أَنْتَ طَالِبٌ؟

٢. فِي أَيِّ مَدْرَسَةٍ تَدْرُسِينَ؟

٣. مَتَى تَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ؟

٤. هَلْ تَذْهَبُ بِالْحَافِلَةِ؟

٥. هَلْ تُحِبُّ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ؟

٦. كَمْ يَوْمًا تَدْرُسُ فِي الْأُسْبُوعِ؟

٧. كَمْ حِصَّةً تَدْرُسُ فِي الْيَوْمِ؟

٨. مَتَى تَبْدَأُ الدَّرْسَ الْيَوْمَ؟

٩. مَتَى تَنْتَهِي الدَّرْسَ الْيَوْمَ؟

١٠. مَاذَا تَفْعَلُ فِي الْإِسْتِرَاحَةِ؟

١١. مَاذَا تَعْمَلُ الْآنَ؟

١٢. كَمْ سَاعَةً تَدْرُسُ فِي الْيَوْمِ؟

١٣. مِنْ أَيْنَ جِئْتَ؟

١٤. أَيُّ فَصْلِ جَلَسْتَ؟

١٥. أَيُّ فَصْلِ جَلَسْتَ؟

16. Tuliskan perbedaan antara هُوَ, هُمَا, هُمْ?

17. Jelaskan perbedaan antara dhomir mutakallim, dhomir mukhatab dan dhomir ghaib!

18. Buatlah kalimat kata kerja dari dhomir أَنَا?

19. Buatlah kalimat kata kerja dari dhomir نَحْنُ?

20. Buatlah kalimat kata kerja dari dhomir هِيَ?

الأسئلة لرقم ٢١-٢٥

اقرأ النص التالي!

راشدٌ يذهبُ إلى السوقِ، راشدٌ يُريدُ قميصاً. هذا قسَمُ القمصانِ. هذه قُمصانٌ جميلةٌ: هذا قميصٌ أبيضٌ، وَ هذا قميصٌ أصفرٌ، وَ هذا قميصٌ أحمرٌ. القميصُ الأبيضُ بعشرينَ ريالاً، والقميصُ الأصفرُ بثلاثينَ ريالاً، والقميصُ الأحمرُ بأربعينَ ريالاً، راشدٌ يُريدُ القميصَ الأبيضَ. راشدٌ يُحبُّ اللونَ الأبيضَ، وَ لا يُحبُّ اللونَ الآخرَ.

أجب عن الأسئلة الآتية!

٢١. المكان الذي يذهب إليه راشد هو...

٢٢. الشيء الذي يُريده راشد هو...

٢٣. بكم القميص الأحمر؟

٢٤. ما القميص يُحبه؟

٢٥. كم قسَم القمصان؟ أذكر!

الأسئلة لرقم ٢٦-٣٥

اقرأ النص التالي!

فَاطِمَةُ مُدْرِسَةٌ فِي الْمَرْحَلَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ. هِيَ تَسْتَيْقِظُ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ بَارِحَةً. وَتَذْهَبُ إِلَى

الْمُدْرَسَةِ فِي السَّاعَةِ السَّادِسَةِ صَبَاحًا.

تَبْدَأُ الدَّرْسَ فِي السَّاعَةِ السَّابِعَةِ صَبَاحًا. وَتَنْتَهِي فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ مَسَاءً.

تُدْرِسُ فَاطِمَةُ ثَمَانِي حِصَصٍ فِي الْيَوْمِ. تُدْرِسُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ وَالثَّقَافَةَ الْإِسْلَامِيَّةَ وَالْعُلُومَ. تَذْهَبُ

فَاطِمَةُ فِي الْإِسْتِرَاحَةِ إِلَى الْمَكْتَبَةِ. وَتَقْرَأُ كِتَابًا أَوْ صَحِيفَةً.

أَجِبْ عَنِ الْأَسْئَلَةِ الْآتِيَةِ !

٢٦. مَا مِهْنَةُ فَاطِمَةَ؟

٢٧. فِي أَيِّ مَرْحَلَةٍ تَدْرُسُ؟

٢٨. مَتَى تَسْتَيْقِظُ مِنَ النَّوْمِ؟

٢٩. مَتَى تَذْهَبُ إِلَى الْمُدْرَسَةِ؟

٣٠. مَتَى تَبْدَأُ الدَّرْسَ الْيَوْمَ؟

٣١. مَتَى تَنْتَهِي؟

٣٢. كَمْ حِصَّةً تُدْرِسُ فَاطِمَةُ فِي الْيَوْمِ؟

٣٣. مَاذَا تُدْرِسُ؟

٣٤. أَيْنَ تَذْهَبُ فِي الْإِسْتِرَاحَةِ؟

٣٥. مَاذَا تَفْعَلُ فِي الْمَكْتَبَةِ؟

Instrumen Penelitian Variabel X (Hasil Belajar)

Kelas Eksperimen dan Kontrol

Nomor Sampel :

--

أَجِبْ عَنِ الْأَسْئَلَةِ الْآتِيَةِ !

١. هَلْ أَنْتَ طَالِبٌ؟

٢. فِي أَيِّ مَدْرَسَةٍ تَدْرُسِينَ؟

٣. مَتَى تَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ؟

٤. هَلْ تَذْهَبُ بِالْحَافِلَةِ؟

٥. هَلْ تُحِبُّ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ؟

٦. كَمْ يَوْمًا تَدْرُسُ فِي الْأُسْبُوعِ؟

٧. كَمْ حِصَّةً تَدْرُسُ فِي الْيَوْمِ؟

٨. مَتَى تَبْدَأُ الدَّرْسَ الْيَوْمَ؟

٩. مَتَى تَنْتَهِي الدَّرْسَ الْيَوْمَ؟

١٠. مَاذَا تَفْعَلُ فِي الْإِسْتِرَاحَةِ؟

11. Tuliskan perbedaan antara هُوَ, هُمَا, هُمْ

12. Buatlah kalimat kata kerja dari dhomir أَنَا

13. Buatlah kalimat kata kerja dari dhomir نَحْنُ

14. Buatlah kalimat kata kerja dari dhomir هِيَ

الْأَسْئَلَةُ لِرَقْمِ ١٥-١٨

اقْرَأ النَّصَّ التَّالِيَّ!

فَاطِمَةُ مُدْرِسَةٌ فِي الْمَرْحَلَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ. هِيَ تَسْتَقِظُ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ بَارِحَةً. وَتَذْهَبُ إِلَى

الْمُدْرَسَةِ فِي السَّاعَةِ السَّادِسَةِ صَبَاحًا.

تَبْدَأُ الدَّرْسَ فِي السَّاعَةِ السَّابِعَةِ صَبَاحًا. وَتَنْتَهِي فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ مَسَاءً.

تُدْرِسُ فَاطِمَةُ ثَمَانِي حِصَصٍ فِي الْيَوْمِ. تُدْرِسُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ وَالثَّقَافَةَ الْإِسْلَامِيَّةَ وَالْعُلُومَ. تَذْهَبُ

فَاطِمَةُ فِي الْإِسْتِرَاحَةِ إِلَى الْمَكْتَبَةِ. وَتَقْرَأُ كِتَابًا أَوْ صَحِيفَةً.

أَجِبْ عَنِ الْأَسْئَلَةِ الْآتِيَةِ !

١٩. مَا مِهْنَةُ فَاطِمَةَ؟

٢٠. فِي أَيِّ مَرَحَلَةٍ تَدْرُسُ؟

٢١. مَتَى تَسْتَيْقِظُ مِنَ النَّوْمِ؟

٢٢. مَتَى تَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ؟

٢٣. مَتَى تَنْتَهِي؟

٢٤. كَمْ حِصَّةً تُدْرِسُ فَاطِمَةُ فِي الْيَوْمِ؟

٢٥. مَاذَا تَفْعَلُ فِي الْمَكْتَبَةِ؟

Lampiran 8

Foto-foto Penelitian di SMP Islam Al Hilal Bekasi Timur



Lampiran 8



Lampiran 8

